

**BENTUK LAGU ZAPIN HAMDALAH KARYA USU ISRO
DI KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Sendratasik
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

**MUHAMMAD IMAM SENTOSA
NPM : 156710274**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imam Sentosa

Npm : 156710274

Judul Skripsi : Analisis Bentuk Lagu Zapin Hamdalah Karya Usu Isro di Kabupaten Siak
Provinsi Riau

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali kutipan
(baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan
sumbernya. Saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Agustus 2019

Saya Yang Menyatakan,



Muhammad Imam Sentosa

NPM: 156710274

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Imam Sentosa

Npm : 156710274

Fakultas / Program studi : FKIP/ Pendidikan Sendratasik

Telah menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Bentuk Lagu Zapin Hamdalah Karya Usu Isro di Kabupaten Siak Provinsi Riau" dan siap untuk diujikan.

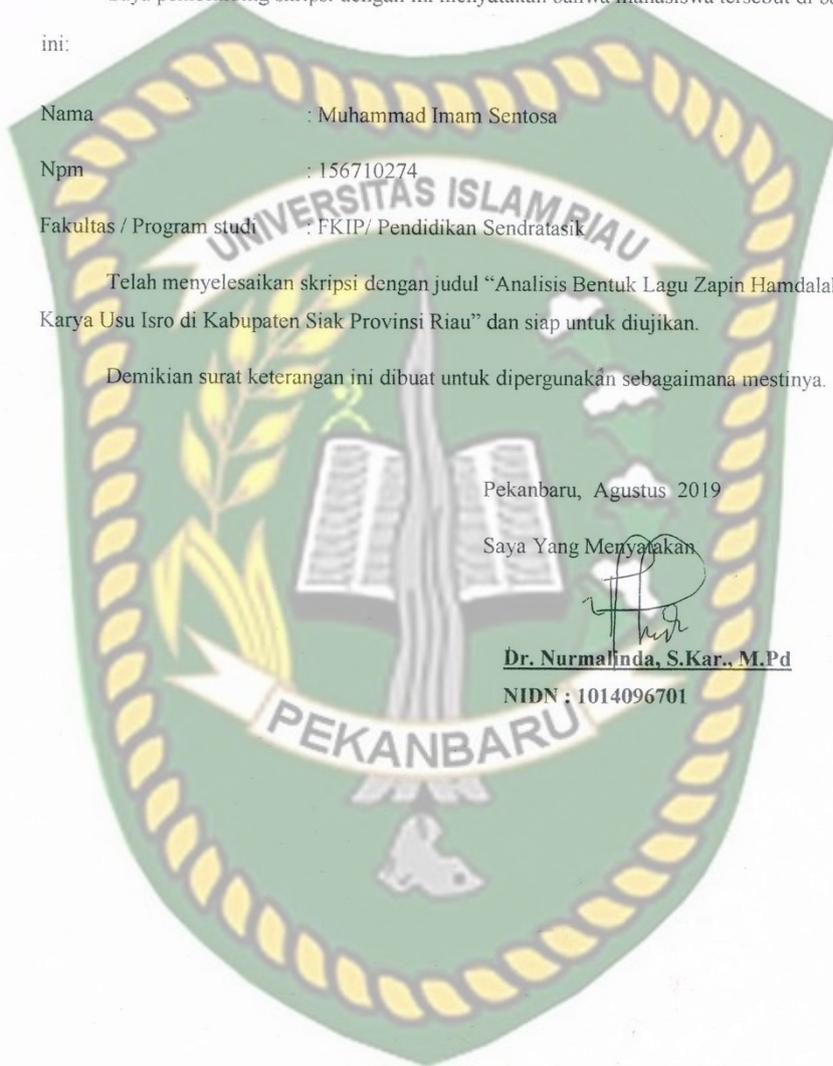
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Agustus 2019

Saya Yang Menyatakan


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN : 1014096701



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

ANALISIS BENTUK LAGU ZAPIN HAMDALAH KARYA USU ISRO DI
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

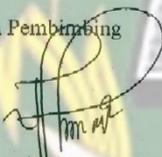
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Imam Sentosa
NPM : 156710274
Program Studi : Sendratasik

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 7 September 2019

Susunan Tim Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN. 1014096701

PLT Ketua Prodi Program Studi
Sendratasik



Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
7 September 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

ANALISIS BENTUK LAGU ZAPIN HAMDALAH KARYA USU ISRO DI
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Imam Sentosa
NPM : 156710274
Program Studi : Sendratasik

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 7 September 2019

Susunan Tim Penguji

Dosen Pembimbing


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN. 1014096701

Anggota Tim


Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1024108401


Idawati, S.Pd., M.A.
NIDN. 1026097301

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
7 September 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si.
NIDN. 0007107005

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

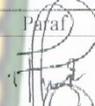
Nama : Muhammad Imam Sentosa

NPM : 156710274

Program studi : Sendratasik (Musik)

Pembimbing : Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

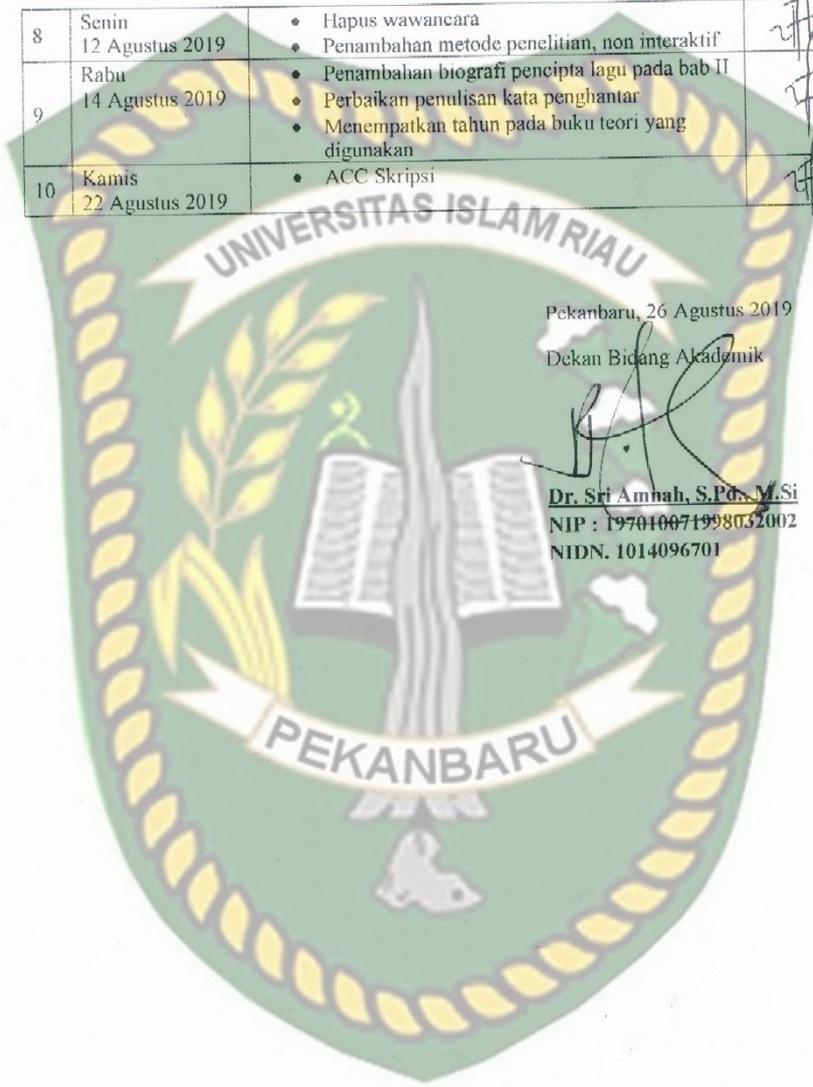
Judul proposal : Analisis Bentuk Lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro di Kabupaten Siak
Provinsi Riau

No	Hari/Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	Rabu 27 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki EYD• Penulisan bahasa asing dimiringkan	
2	Jumat 1 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan huruf besar yang tepat• Penggunaan teori pada buku, namun judul buku tidak dibuat	
3	Sabtu 2 maret 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki jarak rata kiri kanan pada daftar pustaka• Cantumkan kelebihan dan kekurangan pada teori yang digunakan	
4	Senin 4 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none">• Lengkapi daftar pustaka	
5	Selasa 5 maret 2019	<ul style="list-style-type: none">• ACC untuk diseminarkan	
6	Senin 5 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki cover• Perbaiki penulisan EYD	
7	Kamis 8 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki daftar pustaka• Perbaiki metode penelitian	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

8	Senin 12 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none">• Hapus wawancara• Penambahan metode penelitian, non interaktif	
9	Rabu 14 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none">• Penambahan biografi pencipta lagu pada bab II• Perbaiki penulisan kata pengantar• Menempatkan tahun pada buku teori yang digunakan	
10	Kamis 22 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none">• ACC Skripsi	



Pekanbaru, 26 Agustus 2019
Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP : 197010071998032002
NIDN. 1014096701

ABSTRAK

Muhammad Imam Sentosa. 2019. Skripsi. Analisis Bentuk Lagu Zapin Hamdalah Karya Usu Isro di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Tujuan dilakukan Penelitian ini agar mengetahui bagaimana bentuk lagu Zapin Hamdalah. Teori yang digunakan untuk membahas unsur-unsur bentuk lagu oleh Kard Edmund Prier yaitu 1) Motif, 2) Frase, 3) Kadens, 4) Tema. Teori yang digunakan untuk membahas unsur-unsur musik oleh Aaron Copland yaitu 1) Ritme, 2) Melodi, 3) Harmoni, 4) Timbre. Metode penelitian dengan menggunakan Deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 1) mengetahui rumusan masalah yaitu bagaimanakah bentuk lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Hasil dari menganalisis bentuk lagu Zapin Hamdalah yaitu lagu Zapin Hamdalah pernah menjadi lagu wajib pada perlombaan FLS2N tingkat SD, SMP dan SMA. Lagu Zapin Hamdalah juga dijadikan lagu wajib pada lomba *Malay Singer* tingkat provinsi riau dan juga pada lomba Siak Bermadah tingkat Provinsi Riau. Lagu Zapin Hamdalah ini termasuk kedalam bentuk lagu 2 bagian. Lagu Zapin Hamdalah juga termasuk pada lagu melayu populer ataupun modern. Lagu Zapin Hamdalah terdiri dari 46 birama dengan dua kali pengulangan, serta tangga nada yang digunakan yaitu 2# (D=Do), dan memiliki tanda suka 4/4. Notasi pada lagu Zapin Hamdalah diawali pada birama 1 dengan masuk diketukan 2 up dengan not 1/8. Tempo yang digunakan adalah *Moderato*, dengan kecepatan 95. Struktur harmoni pada lagu Zapin Hamdalah terdapat 2 jenis yakni vertikal dan horizontal, tetapi secara keseluruhan harmoni lagu Zapin Hamdalah ini lebih banyak mengalir secara vertikal, yakni membentuk akord. Kadens pada lagu Zapin Hamdalah adalah kadens autentik sempurna (*Perfect authentic cadence*) pada kalimat A, dan kadens autentik (*Authentic cadence*) pada kalimat B. Dinamika lagu Zapin Hamdalah pada kalimat A yakni *Piano* dan pada kalimat B yakni *Mezzo forte*.

Kata Kunci : Analisis, Lagu Zapin, Hamdalah

ABSTRAK

Muhammad Imam Sentosa. 2019. Skripsi. Analisis Bentuk Lagu Zapin Hamdalah Karya Usu Isro di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

The purpose of this research is to know how the form of the song Zapin Hamdalah. The theory used to discuss the elements of song form by Card Edmund Prier are 1) Motives, 2) Phrases, 3) Kadens, 4) Themes. Theories used to discuss the elements of music by Aaron Copland are 1) Rhythm, 2) Melody, 3) Harmony, 4) Timbre. The research method uses descriptive analysis with a qualitative approach. The results of the study are 1) to find out the problem formulation, which is the form of the song Zapin Hamdalah by Usu Isro in Siak Regency, Riau Province. The results of analyzing the form of the song Zapin Hamdalah namely the song Zapin Hamdalah had become a compulsory song at FLS2N in elementary, middle and high school level. The song Zapin Hamdalah was also made a compulsory song in the Riau Singer competition at the Riau provincial level and also at the Siak Bermadah competition at the Riau Province level. Zapin Hamdalah song is included in the form of a 2-part song. The song Zapin Hamdalah is also included in the popular or modern Malay song. The song Zapin Hamdalah consists of 46 bars with two repetitions, and the scale used is 2 # (D = Do), and has a 4/4 mark. The notation on the song Zapin Hamdalah begins in the 1st bar by entering 2 up with not 1/8. The tempo used is Moderato, with a speed of 95. The harmony structure of the Zapin Hamdalah song is of 2 types namely vertical and horizontal, but overall the harmony of the Zapin Hamdalah song flows more vertically, forming chords. The Kadens on the Zapin Hamdalah song are the perfect authentic cadence in sentence A, and the authentic cadence (Authentic cadence) in sentence B. The dynamics of the Zapin Hamdalah song in sentence A are Piano and in sentence B is Mezzo Forte.

Keywords: Analysis, Zapin Song, Hamdalah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Tiada kata yang melainkan rasa syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kepada Tuhan semesta alam Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Bentuk Lagu Zapin Hamdalah Karya Usu Isro di Kabupaten Siak Provinsi Riau**”.

Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada sang pemimpin umat yakni Rasulullah SAW yang selalu senantiasa menjadi panutan umatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulisan ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan serta masukan saran yang berarti. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses Akademik perkuliahan.

3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis.
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn. selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis.
5. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku ketua Program Studi Sendratasik, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd. selaku Dosen Program Studi Sendratasik sekaligus Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Mukhtar dan Ibunda Ramaya yang tetap setia dan selalu mendoakan serta memberikan kasih sayang, motivasi maupun bantuan moral dan materi dan tidak pernah berhenti memberikan jiwa raganya untuk keberhasilan penulis.
9. Serta Keluarga Besar penulis (Adik tersayang Fitri Sri Lestari, Abang Muhammad Baihaqi, Kakak Putri Nur Kumala Sari, S. Pd., Kakak Riauli Ayu Putri, S. Psi., Kakak Ria Mandasari) yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tak terhingga dan seluruh kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan berbagai motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Terkhusus kepada Adinda Devi Alya Sabila yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan wisuda di periode ke tiga 2019.
11. Terimakasih kepada Narasumber yang telah banyak memberikan keterangan dalam menyelesaikan dalam skripsi ini.
12. Terimakasih kepada kawan-kawan ngamko atau ngamen komuniti saya yakni Akhbar, Sarwan, Nanda, serta kawan satu band yakni Iin, yang telah selalu suport saya dari segi materi dan teori.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari tata cara penulisan, materi, permasalahan, maupun penggunaan tatabahasa yang diperlukan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, agar dikemudian hari skripsi ini bisa menjadi sumbangan ilmu yang berharga dan bermanfaat untuk kedepannya.

Pekanbaru, Januari 2019

Penulis,

Muhammad Imam Sentosa

156710274

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Analisis.....	8
2.2 Konsep Bentuk Lagu.....	8
2.3 Teori Bentuk Lagu.....	9
2.3.1 Bentuk Lagu Satu Bagian.....	10
2.3.2 Bentuk Lagu Dua Bagian.....	10
2.3.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian.....	11
2.4 Unsur-unsur Bentuk Lagu.....	11
2.4.1 Motif.....	11
2.4.2 Frase.....	12
2.4.3 Kalimat atau Periode.....	12
2.4.4 Tema.....	13
2.4.5 Kadens.....	13
2.5 Pengertian Unsur-unsur Musik.....	14
2.5.1 Ritme.....	15
2.5.2 Melodi.....	16
2.5.3 Harmoni.....	18
2.5.4 Timbre.....	18
2.6 Aspek Pendukung dari unsur-unsur musik.....	19
2.6.1 Tempo.....	19
2.6.2 Dinamika.....	19
2.6.3 Ekspresi.....	20
2.7 Konsep Lagu Zapin Hamdalah.....	20
2.8 Biografi Usu Isro.....	20
2.9 Kajian Relevan.....	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Subjek Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4.1 Teknik Observasi.....	28
3.4.2 Dokumentasi.....	30

3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.6 Teknik Keabsahan Data	33

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN 35

4.1 Temuan Umum.....	35
4.1.1 Geografis Kabupaten Siak.....	35
4.1.2 Pemerintahan Kabupaten Siak Prov. Riau	35
4.1.2.1 Pemerintah Kabupaten Siak	36
4.1.2.2 Pembagian Administratif	36
4.1.3 Demografi Kabupaten Siak Prov. Riau.....	43
4.1.3.1 Suku Bangsa.....	43
4.1.3.2 Agama	43
4.1.3.3 Bahasa	44
4.1.3.4 Kesenian.....	44
4.1.4 Sarana Pendidikan dan Mata Pencaharian Masyarakat Kab. Siak..	45
4.1.4.1 Mata Pencaharaan	45
4.1.4.2 Pendidikan.....	46
4.2 Temuan Khusus.....	46
4.2.1 Analisis Lagu Zapin Hamdalah Karya Usu Isro	46
4.2.1.1 Deskripsi Lagu	47
4.2.1.2 Bentuk Lagu Zapin Hamdalah Karya Usu Isrok.....	50
4.2.1.3 Analisis Tema.....	54
4.2.1.4 Kalimat A	56
4.2.1.4.1 Motif Kalimat A.....	58
4.2.1.4.2 Kadens Kalimat A.....	60
4.2.1.4.3 Ritme Kalimat A	63
4.2.1.4.4 Melodi Kalimat A	68
4.2.1.4.5 Harmoni Kalimat A.....	79
4.2.1.4.6 Timbre Kalimat A	83
4.2.1.4.7 Tempo Kalimat A.....	83
4.2.1.4.8 Dinamika Kalimat A	84
4.2.1.5 Kalimat B	86
4.2.1.5.1 Motif Kalimat B	87
4.2.1.5.2 Kadens Kalimat B	90
4.2.1.5.3 Ritme Kalimat B	91
4.2.1.5.4 Melodi Kalimat B.....	95
4.2.1.5.5 Harmoni Kalimat B	104
4.2.1.5.6 Timbre Kalimat B	107
4.2.1.5.7 Tempo Kalimat B.....	108
4.2.1.5.8 Dinamika Kalimat B	109

BAB V. PENUTUP..... 112

5.1 Kesimpulan	112
5.2 Hambatan	113

5.3 Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN GAMBAR.....	118
DOKUMENTASI WAWANCARA NARASUMBER	11



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya dengan keanekaragaman budaya, hampir setiap daerah dan kabupaten yang ada di Riau memiliki kesenian yang mencerminkan adat dan kebudayaan daerah setempat, khususnya di seni musik tradisional yang secara turun temurun diwariskan kepada generasi kegenerasi, sehingga pelestarian seni musik di Riau berkembang sangat pesat.

Menurut Andjani, Karina (2014:1) musik merupakan salah satu hal Universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya, sekaligus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang, musik merupakan hiburan yang menyenangkan. Banyak sekali orang yang menikmati musik, tetapi baru sedikit yang berusaha memahaminya.

Seni musik adalah suatu cabang seni yang dituangkan dari bunyi-bunyian, suara manusia (vokal) dan memiliki unsur pokok yakni harmoni, ritme, melodi, dan tempo. Menurut Jamalus (1988: 1) seni musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu: irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Berdasarkan bentuknya ada beberapa musik yaitu: musik tradisional dan modern.

Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik tradisional menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Musik tradisi daerah melayu Riau sangat beranekaragam bisa dilihat dari gaya bahasanya, dan alat musik tradisi yang dimainkan.

Musik melayu Riau juga terdapat beberapa rentak yang menggambarkan musik melayu tersebut yaitu pertama *Rentak langgam*, *rentak* dengan metrik 4/4 yang biasanya dengan irama lambat dan mendayu. Contoh lagu adalah *Kuala Deli*, *Makan Sirih*. Kemudian ada *Rentak Inang*, *Rentak* dengan tanda sukat 4/4, tempo lagu sedang (*Moderato*), biasanya lagu yang bertemakan kasih sayang atau persahabatan. Contoh lagu adalah *Mak Inang Pulau Kampai*, *Cecah Inai*. Berikutnya adalah *Rentak Joget*, *Rentak* dengan tanda sukat 3/4 yang dimana lagunya bersifat ceria, gembira dan joget. Contoh lagu *Tanjung Katung*, *Serampang Laut*, *Hitam Manis*, *Selayang pandang*. Kemudian *Rentak Patam-Patam*, dengan tanda sukat 2/4, Tempo cepat dan lebih cepat (*Forte*) dan (*Fortesimo*) yang biasanya dipakai untuk mengiringi silat, dan yang terakhir adalah *Rentak Zapin*, *Rentak* dengan Tanda Sukat 4/4, tempo lagu sedang (*Moderato*). Contoh lagu *Zapin Kasih Budi*, *Zapin Pulutlah Hitam* dan *Zapin Lancang Kuning*.

Kabupaten Siak adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau, yang pada saat ini Siak masih lekat dengan warisan kerajaannya dan kesultannya. Tak lepas dari hal tersebut Siak juga masih mempertahankan kebudayaan dan kesenian daerahnya yang ada sejak dahulu, tepatnya di kota Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu lagu *Zapin*. Sampai saat ini di Siak banyak

sekali seniman-seniman pencipta lagu daerah ataupun tradisional yang baik dahulunya, dan diturun temurunkan sampai keanak cucu-cicit hingga saat sekarang ini. Salah satu lagu tradisional yang bisa disebut mendapat perhatian dari masyarakat yaitu lagu *Zapin Hamdalah* yang terdapat di kota Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Lagu ini diciptakan oleh Isrok Fiddin yang dinyanyikan oleh Winda Harniati serta *Arranger* lagu Heri Syahrial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber yakni, Isrok Fiddin, Winda Harniati dan Heri Syahrial. Isrok Fiddin atau yang sering disebut dengan Usu Isro lahir di Bagan Siapiapi pada tanggal 28 Desember 1964. Beliau merupakan anak terakhir dari 9 bersaudara. Pendidikan terakhir beliau ialah Sarjana Ilmu Hukum di Universitas Islam Riau. Beliau telah banyak menciptakan sebuah karya yang mengandung unsur melayu seperti: syair, pantun, dan lagu daerah tradisional, salah satunya ialah lagu yang saya teliti "*Zapin Hamdalah*" yang langsung diciptakannya sendiri. Usu Isro menciptakan lagu ini pada tahun 2006 di Kota Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau dan ditujukan untuk mengangkat harkat dan martabat Riau (wawancara 8 Februari 2019)

Usu Isro mengambil nama *Zapin Hamdalah* sebagai judul dikarenakan beliau ingin karyanya dinilai ibadah disisi Allah SWT dan tak lupa juga dengan rasa syukur terhadap anugerah yang diberikan Tuhan terhadap daerah Kabupaten Siak, khususnya Riau. Akan tetapi lagu ini sangat lekat di daerah Siak Sri Indrapura. Lagu ini biasanya dinyanyikan ketika menyambut tamu dan menteri besar. Lagu ini dinyanyikan oleh Winda Harniati yang merupakan penduduk asli Siak. Winda Juga dinilai sebagai pelaku seni didaerah kelahirannya, dikarenakan

beliau juga banyak menciptakan sebuah karya yang bernuansa melayu seperti syair, gurindam, dan senandung (wawancara 8 Februari 2019).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, Winda Harniati atau yang akrab dipanggil Winda lahir di Siak tanggal 10 November 1976 dan beliau merupakan anak kelima dari 7 bersaudara. Pendidikan terakhir beliau di tingkat perkuliahan, S1 Pendidikan Kewarganegaraan di UNRI dan S2 Management Pendidikan UNJ. Melihat dari sisi latar belakang keluarga beliau, Winda tidak terlahir dari keluarga seni, mulai dari orang tua sampai kakak dan adik winda, tidak ada satupun dari mereka yang hobi dengan musik. Oleh karena itu Winda menyadari kalau dirinya mendapatkan anugerah kelebihan yang diberikan Allah SWT. Lagu *Zapin Hamdalah* yang dinyanyikan oleh winda ini sendiri sudah dipopulerkan dengan rekaman dan pembuatan vidio klip pada tahun 2007 (wawancara tanggal 2 Februari).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan *Arranger* lagu *Zapin hamdalah* merupakan ide dan pemikiran dari Heri Syahrial. Heri Syahrial atau yang akrab disebut Eri Bob, lahir pada tanggal 30 januari 1965. Eri Bob kini tergabung dalam grup Geliga, sebuah grup musik yang sampai saat ini masih tetap berkarya. Eri Bob adalah pemain keyboard bahkan juga merangkap sebagai komposer digrup Geliga. Beliau mengatakan bahwa lagu *Zapin Hamdalah* Termasuk zapin populer, dikarenakan instrument yang digunakan pada lagu tersebut merupakan alat musik modern, dengan kemajuan zaman dan teknologi, tidak menutup kemungkinan sebuah lagu tradisional ataupun daerah

menggunakan kombinasi instrument modern (wawancara tanggal 15 Februari 2019).

Melihat dari sisi prestasi lagu ini, lagu ini dijadikan lagu wajib melayu yang dilombakan pada FLS2N tingkat SD, SMP, dan SMA, serta dijadikan lagu wajib dalam lomba Siak Bermadah tingkat Provinsi Riau. Bahkan lagu ini juga dijadikan lagu wajib dalam lomba festival *Malay Singer* tingkat provinsi riau di hotel Arya Duta. Berdasarkan hal tersebut, maka tidak heran dan tidak asing lagi lagu *Zapin Hamdalah* ini ditelinga masyarakat melayu Riau.

Namun tidak dapat terelakkan bahwa pada saat ini lagu-lagu daerah atau tradisional sudah sangat jarang dinyanyikan atau didengar oleh generasi muda, sebab sudah tergeser oleh lagu-lagu K-Pop mancanegara atau negeri daerah barat, dengan adanya hal ini membuat generasi muda tidak lagi melirik adat istiadat dan lagu daerah tradisional daerah setempat. Pada kenyataannya, sering terjadi bahwa pesan dari karya musik ataupun lagu tidak dapat sampai pada pendengar, hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai musik dan lagu tersebut. Salah satu cara untuk mengenal karya dengan baik adalah dengan menganalisis lagu, mengetahui riwayat komponis, mengkaji lebih dalam suatu lagu, mengapresiasi serta menganalisis lagu dengan benar.

Memperhatikan hal ini penulis bermaksud ingin menyumbangkan hasil pemikiran dengan cara mengambil salah satu lagu yang diciptakan di Kabupaten Siak "*Zapin Hamdalah*" karya Usu Isro sebagai sebuah bentuk tulisan dengan judul "*Analisis Bentuk Lagu Zapin Hamdalah Karya Usu Isro di Kabupaten Siak Provinsi Riau*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah "Bentuk Lagu *Zapin Hamdalah* karya Usu Isro Di Kabupaten Siak Provinsi Riau " dengan rumusan masalah adalah, Bagaimanakah Bentuk Lagu *Zapin Hamdalah* Karya Usu Isro Di Kabupaten Siak Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Bentuk Lagu *Zapin Hamdalah* Karya Usu Isro Di kabupaten Siak Provinsi Riau".

1.4 Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Bentuk Lagu *Zapin Hamdalah* Karya Usu Isro di Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Bagi peneliti dapat menerapkan ilmu yang di peroleh di kampus untuk melakukan Penelitian dengan memperoleh manfaat dari pembelajaran yang telah di dapat.
3. Bagi Program Studi Sendratasik, penulisan ini dapat menjadi sumber ilmiah dan pembelajaran akademik, terutama di lembaga pendidikan kesenian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konsep diartikan sebagai rancangan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari pengertian konkret, gambaran mental dari objek atau apapun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam sebuah lagu maupun musik, maka lagu dan musik tersebut perlu di analisis adalah penyelidikan. Komaruddin (2001: 5) mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing masing dalam suatu keseluruhan terpadu. Seterusnya ditambahkan dengan pendapat Harahap (2004: 189), bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

2.2 Konsep Bentuk Lagu

Menurut M. Soeharto (1984:37) bentuk lagu adalah susunan atau hubungan unsur-unsur lagu dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan lagu yang bermakna. Sebuah lagu terdiri atas berbagai bagian yang membentuknya.

Unsur-unsur tertentu dalam sebuah lagu dapat diamati secara khusus. Satu diantara unsur-unsur tersebut adalah tentang bentuknya. Pengamatan tentang lagu dapat dilakukan dengan baik dengan mendengarkannya maupun dengan melihat notasinya.

Menurut M. Soeharto (1984:38) yang membentuk lagu adalah sebagai berikut : (1) Tema dan Kontras, Bentuk lagu yang paling umum atau yang paling banyak kita jumpai, yaitu bentuk A-A-B-A. Bagian A adalah satuan melodi yang merupakan tema dari lagu. Sedangkan bagian B adalah satuan melodi yang sering disebut sebagai kontras yaitu corak melodi bertentangan dengan tema, walaupun tetap memiliki keselarasan dan kesinambungan, (2) Bentuk Satuan perulangan dari sebuah lagu, (3) Klimaks lagu, dan (4) Akhir lagu .

Karl-Edmund Prier SJ (1996: 2) juga menambahkan didalam ilmu bentuk musik merupakan suatu gagasan dan ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (Melodi, Irama, Harmoni, Dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dinyanyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat dalam secara praktis sebagai wadah yang diisi oleh seseorang komponis dan diolah sedemikian menjadi musik yang hidup.

2.3 Teori Bentuk Lagu

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996: 5) bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan .Lagu rakyat, lagu daerah, lagu nasional, lagu anak, lagu gereja hampir selalu memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu. Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:5) bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan :

- 1) Bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja,
- 2) Bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan,

3) Bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berlainan .

2.3.1 Bentuk Lagu Satu Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:6) lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya dan terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi: kemungkinan pertama, A (a,a'); artinya pertanyaan/diulang dengan variasi dalam jawabannya. Contohnya seperti lagu bagimu negeri, kode A (a,a') berarti kode lagu bagimu negeri terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Namun pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a' menjadi (a a) Kemungkinan kedua, A (a x): pertanyaan dan jawaban berbeda. contohnya seperti lagu kole-kole yang terdiri dari satu kalimat saja. Maka diberi kode A dilengkapi dengan a b menjadi: A (a b).

2.3.2 Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:10) Bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk dua bagian ini paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental untuk iringan tari dan lain-lain). Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bila sebuah anak kalimat atau *frase* diulang (dengan variasi) seperti dalam lagu bagimu negeri, maka syarat ini belum terpenuhi. Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan kontras di antara dua kalimat lagu yang perlu dicari secara teliti karena ia menentukan pola pembawaan.

Kontras ini dapat berwujud sebagai: 1) kontras dinamika, 2) kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya), 3) kontras harmoni, 4) kontras arah lagu.

2.3.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:12) Disamping bentuk lagu satu bagian dan bentuk lagu dua bagian terdapat pula lagu vokal dan lagu instrumental berbentuk tiga lagu bagian, artinya: dalam satu lagu termuat tiga kalimat atau periode yang berkontras satu dengan yang lain. Untuk membawakan lagu dengan tiga bagian hendaknya diperhatikan, kontras di antara bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama dan ulangan dari A sesudah B dapat berupa sebagai peningkat atau sebagai ulangan, tergantung dari syair dalam pembawaan pun hendaknya seindah demikian.

2.4 Unsur- unsur Bentuk Lagu

Bentuk lagu merupakan bagian-bagian yang mempunyai peran dalam proses pembentukan pada sebuah lagu, baik dari segi karakter, isi lirik serta makna lagu yang ingin di sampaikan dengan beberapa unsur- unsur pembentuk lagu. Menurut Edmud Prier SJ (1996:2) Unsur-unsur lagu adalah Motif, Frase, Periode atau Kalimat ,Tema dan Kadens.

2.4.1 Motif

Menurut Karl-Edmund Prier (1996: 26) Motif adalah sepotongan lagu atau sekelompok nadayang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Motif juga merupakan unit terkecil dari tsruktur lagu yang mengandung suatu unsur musikal, tetapi harus didukung

dengan semua unsur-unsur musik seperti melodi, ritmis dan harmoni. Meskipun unsur terkecil dalam musik adalah nada, tetapi nada yang berdiri sendiri belum merupakan suatu musik.

2.4.2 Frase

Frase adalah gabungan dari motif-motif namun satu frase merupakan satu motif saja. Menurut Prier di dalam vokal frase lagu sering merujuk kepada struktur syair, meskipun pada prakteknya memperhatikan kedua aspek yakni frase lagu dan frase bahasa.

M. Soeharto (1986: 2), mengatakan frase adalah panjang pendeknya sebuah melodi, biasanya dilihat dari penggalan-penggalan yang disebut frase melodi. Frase melodi ada yang pendek ada yang panjang, tergantung dari penyusunnya. Namun, sebuah frase melodi harus memiliki kesan adanya makna utuh yang estatis. Kurang lebih seperti peranan koma dalam kalimat bahasa. Oleh karena itu, dalam notasinya pun, satuan frase sering kali dibatasi dengan tanda koma.

2.4.3 Kalimat atau periode

Menurut Karl-Edmund (1996: 2) kalimat atau periode yaitu sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan utuh. Biasanya sebuah kalimat musik / periode terdiri dari dua anak kalimat / frase, yakni : 1. Kalimat pertanyaan / kalimat depan / frase antecedens. 2. Kalimat jawaban / kalimat belakang / frase concesequens.

a) Kalimat pertanyaan (*frase antecedence*)

Merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) biasa disebut frase tanya atau frase depan karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, umumnya disini terdapat akor dominan.

b) Kalimat jawaban (*Frase consequence*)

Merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-8 atau 9-16) biasa disebut frase jawaban atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

2.4.4 Tema

Menurut Pono Bano (2003: 409) tema adalah lagu pokok yang menjadi landasan pengembangan lagu; serangkain melodi atau kalimatlagu yang merupakan element utamadalam konstruksi sebuah komposisi; melodi pokok yang polanya selalu diulang ulangdan dapat diuraikan dalam berbagai variasi.

2.4.5 Kadens

Menurut Pono Bano (2003: 68) kadens atau *Cadence* adalah pengakhiran atau cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akord, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Terdapat 6 macam kadens, antara lain:

- a) Kadens Sempurna (*perfect cadence*) : yakni kadens dengan urutan progresi akor IV-V –I

- b) Kadens Setengah (*half cadence*) : yakni kadens dengan urutan akord atau progresi akor I ke V, lazimnya terdapat ditengah kalimat lagu ibarat *koma* dalam suatu kalimat panjang. Dapat juga didahului akord lain sebelum I-V, ini disebut sebagai *Imperfect cadence* atau kadens tak sempurna.
- c) Kadens Plagal (*plagal cadence*): yakni kadens dengan urutan akord atau progresi akor VI-1
- d) Kadens Prigis (*phrygian cadence*) : yakni apabila akhiran lagu yang jatuh ke Akord 1 dialihkan ke akord III berderajat mayor. Kadens prigis terasa sangat lembut sehingga ada yang menyebutnya sebagai *Feminine Cadence* atau kadens feminim.
- e) Kadens Autentik (*authentic cadence*) : yakni kadens dengan urutan akord V ke I, juga sering disebut sebagai *Perfect Authentic Cadence*.
- f) Kadens tipuan (*deceptive cadence*) : yakni kadens dengan urutan akord atau progresi akor V ke IV, dikenal pula sebagai *Interrupted Cadence* atau kadens terputus.

2.5 Pengertian Unsur-unsur Musik

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2005:188) pengertian unsur adalah pembentuk bagian terkecil dari suatu benda yang tidak dapat di bagi lagi. Sedangkan pengertian musik menurut Kamus Bahasa Indonesia (2005:195) adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu,

dan keharmonisan terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi.

Menurut Aaron Copland dalam bukunya *What to Listen for in Music*(1939:33) dijelaskan “*Music has four essential elements: rhythm, melody, harmony, and tone color...*” atau dalam Bahasa Indonesia diartikan “ unsur-unsur utama yang membentuk musik terbagi empat yaitu Ritme, Melodi, Harmoni dan Timbre (warna bunyi)”.

2.5.1 Ritme

Menurut Pono Bono (2003:358) Ritme adalah derap, langkah teratur dengan iringan drumband di sebut langkah ritmik. Ritme terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme. Ritme memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari lainnya. Dalam sebuah musik, seorang komposer dapat menggunakan banyak ritme berbeda.

Menurut Hugh M. Miller (2017:30) ritme dapat diandalkan sebagai element waktu dalam musik yang dihasilkan oleh tiga faktor, yaitu:

1. Aksen, merupakan tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras disebut aksen. Aksen dapat disesuaikan dengan pola metrik yang diletakkan ketukan pertama dari setiap dari setiap birama. Aksen juga dapat muncul pada ketukan-ketukan lainnya dari sebuah birama.

2. Panjang-pendek Nada (*Duration*), merupakan pemilihan akan nada-nada panjang dan pendek, dua nada pendek dan sebuah nada panjang, atau sebuah nada panjang dengan beberapa nada pendek. Semenjak salah satu aksen atau durasi, dapat menghasilkan ritme dengan sendirinya, tidak dapat disangkal bahwa keduanya dapat digabungkan untuk menghasilkan ritme.
3. Karakter Ritme, ritme dapat kuat atau lemah. Ritme bisa menjadi sederhana jika pola-pola tersebut hanya terdiri atas beberapa nilai-nilai nada, atau ia bisa menjadi sangat kompleks (rumit) bila aksen dan durasinya sangat beranekaragam atau beberapa pola-pola ritmik muncul secara terus menerus.

Ritme dianggap sebagai detak jantung musik. Lagu Melayu pada umumnya mempunyai ciri khas dengan cengkok melayu nya. Lagu melayu memiliki irama yang khas, masing-masing timbul dari cara memainkan alat musik, khususnya Seperti musik *Zapin Hamdalah* yang membentuk menjadi rentak zapin.

2.5.2 Melodi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi kelima, melodi merupakan susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Schneck dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa "*Melody is the sequential linking of one pitch to another, and another...*" yang artinya

Melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke yang lain, dan yang lainnya ...”.

Hugh M. Miller (2017: 33) juga menambahkan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang pendeknya nada-nada.

Unsur melodi mewujudkan empat karakteristik yang saling terkait, yaitu meliputi:

a. *Pitch* (Nada)

Schneck dan Berger (2006:172) menyatakan bahwa “*Every pitch has some inherent duration, and since duration is also associated with rhythm, it is almost impossible to completely separate melody from rhythm, or from the pace of the tonal stream*” yang artinya “Setiap nada memiliki durasi yang melekat, dan karena durasi juga terkait dengan ritme, hampir tidak mungkin melodi terpisah dari ritme, atau dari laju aliran nada”.

b. *Prosody* (prosodi)

Prosodi menyampaikan pola ritmik, kecepatan dan fitur lain yang menjadi suatu ciri emosi yang melekat dalam serangkaian nada. Schneck dan Berger (2006:172) menyatakan bahwa “*Pitch relationship of melody also include prosodic like interactions, rhythmic associations of one pitch to another*” yang artinya “Hubungan nada melodi juga mencakup interaksi prosodis seperti, asosiasi berirama dari satu nada ke nada yang lain”

c. *Phrase* (kalimat musik)

d. Profil (bentuk aliran melodi, disebut sebagai melodi kontur).

2.5.3 Harmoni

Menurut Pono Banoe (2003: 180) Harmoni adalah ilmu pengetahuan tentang harmoni, cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik.

Menurut Hugh M. Miller (2017: 39) Harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada. Jikalau melodi adalah konsep horizontal, harmoni adalah konsep vertikal.

Dari segi bahasa, pengertian harmoni adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu *harmonia* yang memiliki arti terikat secara serasi atau sesuai. Dalam filsafat, harmoni didefinisikan sebagai kerja sama secara sedemikian rupa antara berbagai faktor hingga menghasilkan kesatuan yang luhur. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah suatu perpaduan dari bentuk apapun yang menghasilkan keselarasan. Namun dalam kehidupan sehari-hari, harmoni lebih dikaitkan erat hubungannya dengan dunia seni musik.

2.5.4 Timbre

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kelima Timbre adalah perbedaan sifat antara dua nada yang sama kuat dan sama tinggi nadanya dalam konstruksi instrumen. Menurut Pono Banoe (2003: 414) Timbre adalah warna suara, warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan

bahan pembuatannya, sebagai contoh warna suara saxsophone dengan flute berbeda walaupun memainkan nada yang sama.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pengertian timbre adalah karakteristik suara yang menunjukkan keunikan tiap suarasehingga dapat dibedakan anatar suara yang satu dengan suara yang lainnya. Sedangkan pengertian timbre dalam seni musik adalah kualitas dari kekhasan yang dihasilkan atau diciptakan oleh suara instrumen.

2.6 Aspek pendukung dari unsur-unsur musik

Ada beberapa aspek yang pendukung unsur-unsur musik sebagai berikut:

2.6.1 Tempo

Menurut Atan Hamju dan Armilah, tempo merupakan tingkat kecepatan dan lambatnya permainan musik. Sedangkan hugh miller dalam bukunya menyatakan tempo menunjukkan kecepatan didalam musik.

Macam-macam tanda tempo menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 24) yaitu:

1. *Presto* : Sangat Cepat
2. *Allegro* : Cepat
3. *Vivace* : Hidup
4. *Moderato* : Sedang
5. *Andante* : Agak Lambat
6. *Adagio* : Lebih Lambat dari *Andante*
7. *Lento* : Lambat

8. *Largo* : Sangat Lambat

2.6.2 Dinamika

Menurut Pono Bonoe (2003: 116) Dinamika adalah keras lembutnya dalam cara memainkan alat musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: **p** (piano), **f** (forte), **cresc** (crescendo), **mf** (mezzo forte), dan sebagainya. Istilah dan tanda dinamik terbagi 4 yaitu:

1. Tanda dinamik untuk pernyataan suara keras

F (forte) : dinyanyikan dengan keras

Ff (fortissimo) : dinyanyikan dengan sangat keras

Fff (fortissisimo) : dinyanyikan dengan sekeras-kerasnya

Mf (mezzo forte) : dinyanyikan dengan sedang kerasnya

2. Tanda dinamik untuk pernyataan suara lunak

P (piano) : dinyanyikan dengan lembut

Pp (pianissimo) : dinyanyikan dengan sangat lembut

Ppp (pianissisimo): dinyanyikan selembut-lembutnya

Mp (mezoo piano): dinyanyikan sedang lembutnya

3. Campuran keras dan lunak

Crescendo : dari lembut menjadi keras

Decrescendo : dari keras menjadi lembut

4. Tanda dinamik untuk pernyataan “tekanan”

Staccato : ditekan dengan terputus-putus

Staccatissimo : ditekan sangat kuat dengan terputus-putus.

2.6.3 Ekspresi

Ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung didalam sebuah kalimat lagu. Dengan mengetahui kesan dan makna dari sebuah lagu akan membuat seniman dengan mudah untuk menyampaikan dan mengungkapkan rasa yang terkandung didalam sebuah lagu. Dalam menyanyikan sebuah lagu ataupun memainkan sebuah instrumen yang dilakukan oleh seorang seniman dengan sepenuh perasaan baik perasaan gembira, syahdu, dan sedih. Prasaan dalam menyanyikan lagu ataupun memainkan instrumen diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi.

2.7 Konsep Lagu Zapin Hamdalah

Konsep lagu Zapin Hamdalah memiliki rasa khas pada cengkok-cengkok melayu yang kental. Lagu Zapin Hamdalah dinyanyikan pada tangga nada 2# atau D mayor, dan dinyanyikan oleh suara wanita. Pada beberapa bagian lagu Zapin Hamdalah terdapat keunikan yakni, dengan menggunakan alat musik modern akan tetapi tidak menghilangkan alat musik tradisional. Hal ini bisa didengar pada intro lagu terdapat rentak Zapin yang menggunakan alat musik marwas, dan pada bagian *Interlude* juga diisi dengan iringan rentak zapin. Sehingga lagu Zapin Hamdalah dikatakan lagu Melayu populer atau modern.

2.8 Biografi Usu Isro

Usu Isro merupakan pencipta dari lagu Zapin Hamdalah, namun Usu Isro tersebut adalah nama pena beliau, nama asli dari Usu Isro adalah Isrok Fiddin. Usu Isrok Lahir di Bagan Siapiapi pada tanggal 28 Desember 1964. Beliau

merupakan anak terakhir dari 9 bersaudara. Pendidikan terakhir beliau ialah Sarjana Ilmu Hukum di Universitas Islam Riau. Beliau telah banyak menciptakan sebuah karya yang mengandung unsur melayu seperti: syair, pantun, dan lagu daerah tradisional, salah satunya ialah lagu yang saya teliti “*Zapin Hamdalah*” yang langsung diciptakannya sendiri. Usu Isro menciptakan lagu ini pada tahun 2006 di Kota Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau dan ditujukan untuk mengangkat harkat dan martabat Riau

2.9 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan penulisan “Analisis Bentuk Lagu Hamdalah karya Usu Isro di Kabupaten siak Provinsi Riau”. adalah :

1. Skripsi Raudhatul Jannah tahun 2015 yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu Joged Dendang Dangkong Di Sanggar Selaseh Tanjung Batu Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau” yang membahas permasalahan tentang : Bagaimanakah bentuk lagu joged dendang dangkong di Sanggar Selaseh tanjung batu kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Kajian pusatakanya adalah konsep bentuk lagu daerah, konsep bentuk lagu, konsep nilai. Metode penelitian yang digunakan adalah metodedeskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Skripsi Junaidi pada tahun 2018 yang berjudul “Bentuk Lagu Zapin Tradisi (*Lancang Kuning Selat*) Di Kota Bengkalis Kabupaten Bengkalis” yang membahas tentang permasalahan: bagaimana bentuk lagu zapin tradisi

(*Lancang Kuning Selat*) di kota Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Kajian pustakanya adalah teori bentuk musik, dan unsur-unsur musik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat pemaparan. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai bentuk lagu lancang kuning selat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

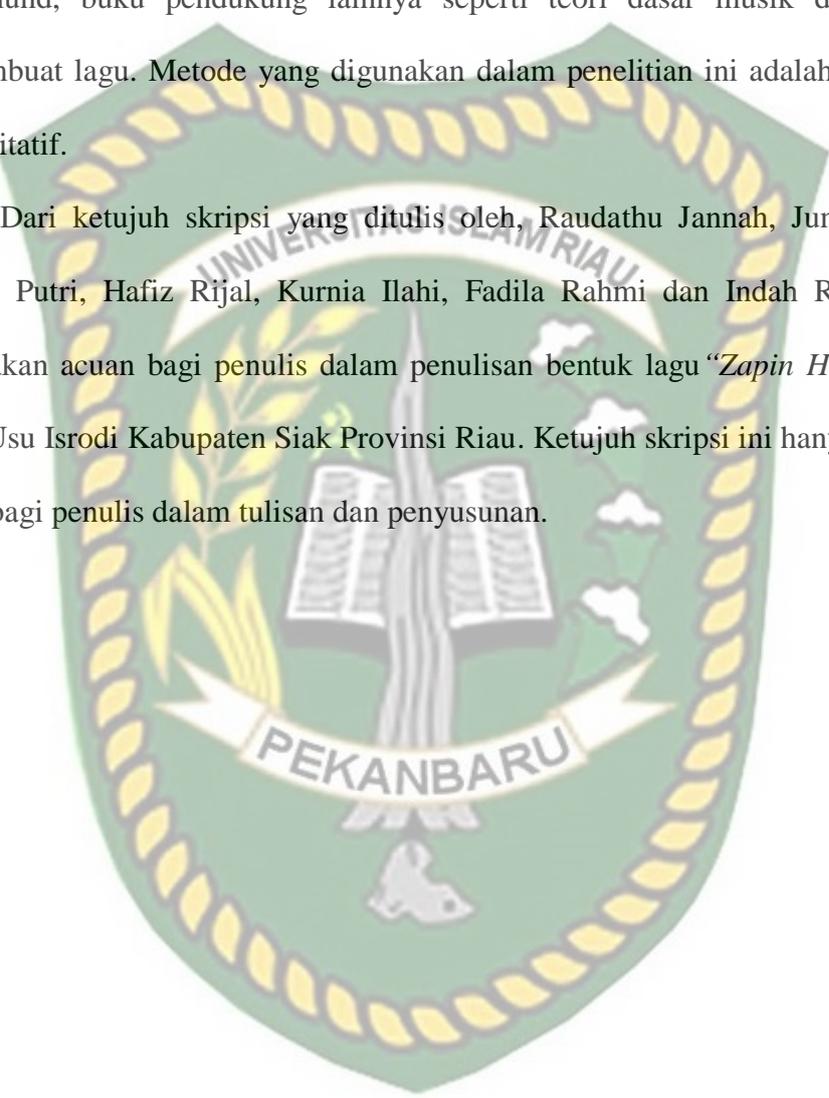
3. Skripsi Rani Prilian Putri pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu *Ambilkan Bulan* Karya A.T. Mahmud” yang membahas permasalahan tentang : Bagaimanakah Bentuk Lagu *Ambilkan Bulan* Karya A.T. Mahmud. Kajian pustakanya adalah teori analisis, konsep bentuk lagu, teori bentuk lagu, dan unsur-unsur musik dalam lagu. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif non interaktif (*non interactive inquiry*) yang mengkaji berdasarkan analisis dokumen. Serta jenis analisa yang digunakan adalah studi dokumen, yang mengkaji tentang dokumen-dokumen, record lagu, atau pun pemahaman penelitian tentang bentuk lagu *Ambilkan bulan* karya A.T. Mahmud.
4. Skripsi Hafiz Rijal tahun 2016 yang berjudul “Bentuk Lagu *Bono* Karya Said Muchtar Lutfhi Di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan” yang membahas tentang permasalahan: Bagaimanakah Bentuk Lagu *Bono* Karya Said Muchtar Lutfhi di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. Kajian pustakanya adalah konsep bentuk lagu, teori bentuk lagu, unsur-unsur bentuk lagu dan unsur-unsur musik. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif non interaktif yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat dan didengar dengan menggunakan analisis musikal. dengan sample 1 orang yaitu Said Muchtar Lutfhi sebagai pencipta lagu *Bono*. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

5. Skripsi Kurnia Ilahi pada tahun 2016 yang berjudul “Analisi Bentuk Lagu *Lungun* Karya Muslim Di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” yang membahas tentang permasalahan: Bagaimanakah Bentuk Lagu *Lungun* Karya Muslim Di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Kajian pustakanya konsep analisis, dan teori analisis bentuk. Teori yang diangkat dari penelitian ini penpadapat iskandar mengatakan bahwa melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur fenomena. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Teknik observasi, tekrim wawancara, teknik dokumentasi.
6. Skripsi Fadila Rahmi pada tahun 2013, yang berjudul “Bentuk Lagu Joget Akankah Sampai karya M. Hasan di Pekanbaru” yang menurut rumusan masalah bagaimanakah bentuk lagu *Joget Akankah Sampai* karya M. Hasan di Pekanbaru. Yang kajian pustakanya tentang bentuk lagu, bentuk-bentuk lagu dan unsur-unsur bentuk lagu.
7. Skripsi Indah Rahmawati pada tahun 2016, yang berjudul “Analisi bentuk lagu *Bismillah* Rebana Nurul Husnah Versi Tusadiah Kubang jaya kecamatan siak hulu Kabupaten Kampar” yang membahas tentang: bagaimanakah bentuk lagu

Bismillah Rebana Nurul Husnah Versi Tusadiah Kubang jaya kecamatan siak hulu Kabupaten Kampar” teori yang digunakan ialah teori bentuk musik Karl Edmund, buku pendukung lainnya seperti teori dasar musik dan belajar membuat lagu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Dari ketujuh skripsi yang ditulis oleh, Raudathu Jannah, Junaidi, Rani Prillian Putri, Hafiz Rijal, Kurnia Ilahi, Fadila Rahmi dan Indah Rahmawati. merupakan acuan bagi penulis dalam penulisan bentuk lagu “*Zapin Hamdallah*” karya Usu Isrodi Kabupaten Siak Provinsi Riau. Ketujuh skripsi ini hanya menjadi acuan bagi penulis dalam tulisan dan penyusunan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009: 2), Penelitian adalah suatu usaha menemukan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah sesuatu yang kita ketahui yang jumlahnya sangat banyak dan beragam, sedangkan pengetahuan ilmiah (*Science*) adalah pengetahuan yang mengikuti aturan aturan ilmiah, walaupun tidak semua ilmu pengetahuan diperoleh dari hasil penelitian. Namun posisi penelitian menempati peran yang sangat strategik dalam menghasilkan ilmu pengetahuan yang terpercaya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan aktifitas yang menggunakan kekuatan pikir dan aktifitas observasi dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif *Non Interactife*. Deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggunakan secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Kualitatif *Non Interactife* mengartikan penelitian analisis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian tidak menghimpun data secara interaktif melalui interaksi dengan sumber data manusia, melainkan peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis melalui sumber dokumen-dokumen yang di amati.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009: 22), Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Denzin dan lincoln (Moleong, 2007: 5) mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian “Analisis Bentuk lagu *Zapin Hamdalah* karya Usu Isro di Kabupaten Siak Provinsi Riau” yaitu melalui Studi Kepustakaan dan Studi Lapangan. studi kepustakaan merupakan salah satu metode yang harus dilakukan adalah mencari data melalui teori-teori para ahli dan buku yang mengkaji masalah analisis bentuk lagu. Melalui studi lapangan dari narasumber penulis dapat mengetahui latar belakang dari lagu “*zapin Hamdalah*” karya Usu Isro.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini diambil di Kota Siak Kabupaten Siak dan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lokasi ini saya ambil karena ada rasa pertimbangan. 1. Penulis ingin memperkenalkan lagu melayu yang berasal dari kabupaten siak, 2. Dikarenakan lokasi penelitian yang tidak terlalu jauh dari rumah penulis sehingga mudah melakukan penelitian, 3. Lagu tersebut diciptakan di Kabupaten Siak dan penyanyi dari lagu zapin hamdalah bertempat tinggal di Kabupaten Siak, 4. Sementara Usu Isro selaku

pencipta lagu kini bertempat tinggal di Kota Pekanbaru karena beliau bertugas di kantor dinas kebudayaan Provinsi Riau.

3.3 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah, pencipta lagu, penyanyi dan *arranger* dari lagu “*zapin Hamdalah*” itu sendiri, karena penulis ingin melakukan penelitian pada sebuah lagu “*Zapin Hamdalah*” Karya Usu Isro dengan menggunakan konsep populasi dan sampel. Menurut Djam’an Satori dan Aan Komariah (2009; 45) pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Konsep subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Subjek penelitian merupakan identitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisi data.

Menurut (Djailani,1998;107) populasi adalah keseluruhan unsur yang diteliti. Menurut (Robert B.Burns;200 p.83) Populasi tersebut dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua, sedangkan pengertian sampel menurut Earl Babbie (prijana,2005) adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi. Proses seleksi yang dimaksud disini adalah proses untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan/aktivitas, dokumen yang diperoleh dari sejumlah orang yang dapat mengungkapkannya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan konsep populasi dan sampel pada pendekatan kualitatif dikarenakan konsep ini lebih tepat disebut sumber data pada

situasi sosial (*Social Situation*) tertentu yang menjadi subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk menadapatkan data yang lengkap, penulis menggunakan 2 teknik untuk mendapatkan data yaitu :

3.4.1 Teknik Observasi

Syaodih N (2006: 220) Mengatakan bahwa, Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap pengamatan yang sedang berlangsung. Bungin (2007: 115), juga menambahkan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Dari pendapat tersebut terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual atau audiovisual, misalnya teleskop, hendycam, mp3, dan mp4. Dengan demikian pengertian Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek

untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif (*pasive participation*) menurut Spradley (Komariah A, 1998: 10) dalam buku metode penelitian kualitatif (2009: 115) yang mengartikan bahwa dalam hal ini peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Artinya observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan terjun ke lapangan secara langsung untuk pengumpulan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan objek yang diamati.

Teknik observasi yang digunakan peneliti dikarenakan peneliti tidak ikut terlibat dalam proses pembuatan lagu *Zapin Hamdalah*, maka dari itu peneliti melakukan pengumpulan data yang langsung terjun kelapangan dalam pembahasan objek yang diteliti. Teknik ini juga memiliki kelebihan, dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh data yang akurat.

Dalam hal ini penulis peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Maksud studi kepustakaan adalah mendapatkan data yang di perkuat dari beberapa landasan teori serta konsep dasar penelitian, sedangkan studi lapangan yaitu mendapatkan data dengan meneliti secara langsung data yang ingin di teliti. Untuk itu penulis mengamati data- data tentang bagaimanakah bentuk lagu *Zapin Hamdalah* karya Usu Isro, serta mendengarkan

langsung lagu *Zapin Hamdalah* di Kabupaten Siak Provinsi Riau yang bersangkutan langsung dengan masalah pokok penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

Menurut Nurul Zuriah (2006:191) dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang utama karena membuktikan data peneliti yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong data penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera agar mempermudah peneliti dalam pengambilan gambar dan video dari seorang pencipta lagu, penyanyi dan *arranger* dari lagu tersebut. alat bantu kamera tersebut digunakan ketika mewawancarai narasumber, serta merekam seluruh pembicaraan dari narasumber sebagai bukti penelitian ini, guna untuk memperkuat dan menyimpan data yang diperoleh dari narasumber.

Teknik ini sangat berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil atau mencari dokumen-dokumen atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian terutama tentang konsep atau lirik lagu *Zapin Hamdalah*, dan unsur-unsur yang membentuk lagu yang terkandung dalam lagu *Zapin Hamdalah* di Kabupaten Siak Provinsi Riau.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009: 200) Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-

bagian (*Decomposition*) sehingga susuna atau tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti perkaranya.

Analisi data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan. Dalam penelitian kualitatif biasanya kegiatan analisi itu dilakukan secara terus menerus pada setiap kegiatan, selanjutnya interpretasi atau penafsiran atas data yang sudah dianalisis dilakukan dengan selalu merujuk padateori yang berhubungan dengan kajian yang ingin diteliti.

Selanjutnya Sugiyono (2006:335) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat insuktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Hubermen (2009: 238) teknik Analisis data kualitatif, meliputi:

1. Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti dapat menerpakan metoda penelitian, wawancaraatau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.
2. Display atau penyajian data, berfungsi untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif.

3. Mengambil kesimpulan data lalu diverifikasi, merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang menerima masukan.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi. Pengambilan data dan verifikasi merupakan penelitian berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya, dan verifikasi dapat dilakukan secara singkat yaitu dengan cara menggunakan data baru.

Analisis tentang masalah penelitian ini terdiri dari V bab, sebagai berikut:
Bab I : Membahas tentang, Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian. Bab II : Membahas Konsep Analisis, Konsep Bentuk lagu, Teori bentuk lagu, unsur-unsur Bentuk Lagu, unsur-unsur Musik, aspek pendukung dari unsur-unsur musik dan Kajian Relevan. Bab III : Membahas tentang, Metode Penelitian yang dipakai penulis dalam menyusun penelitian ini, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik observasi, wawancara, teknik dokumentasi, teknik analisis data, teknik keabsahan data. Bab IV membahas tentang, temuan Penelitian, baik tinjauan umum dan khusus dari hasil penelitian di lapangan. Bab V : Merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan sasaran dari penulisan penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis seperti berikut : penulis mengelompokkan tentang bentuk lagu. Data-data yang menyangkut bentuk lagu dan sejarah penciptaan lagu *Zapin Hamdalah* dari hasil wawancara dianalisis dan

diselesaikan dengan observasi. Data tentang bentuk lagu *Zapin Hamdalah* dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang terdapat dilapangan untuk dijadikan sebuah data penelitian.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2009:228) bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keasihan atau validitas dan keterhandalan/reabilita, memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut:

1. Menjamin keabsahan data
 - a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
 - b) Fokus penelitian tepat
 - c) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan fokus pada permasalahan penelitian
2. Keabsahan
 - a) Keabsahan Internal

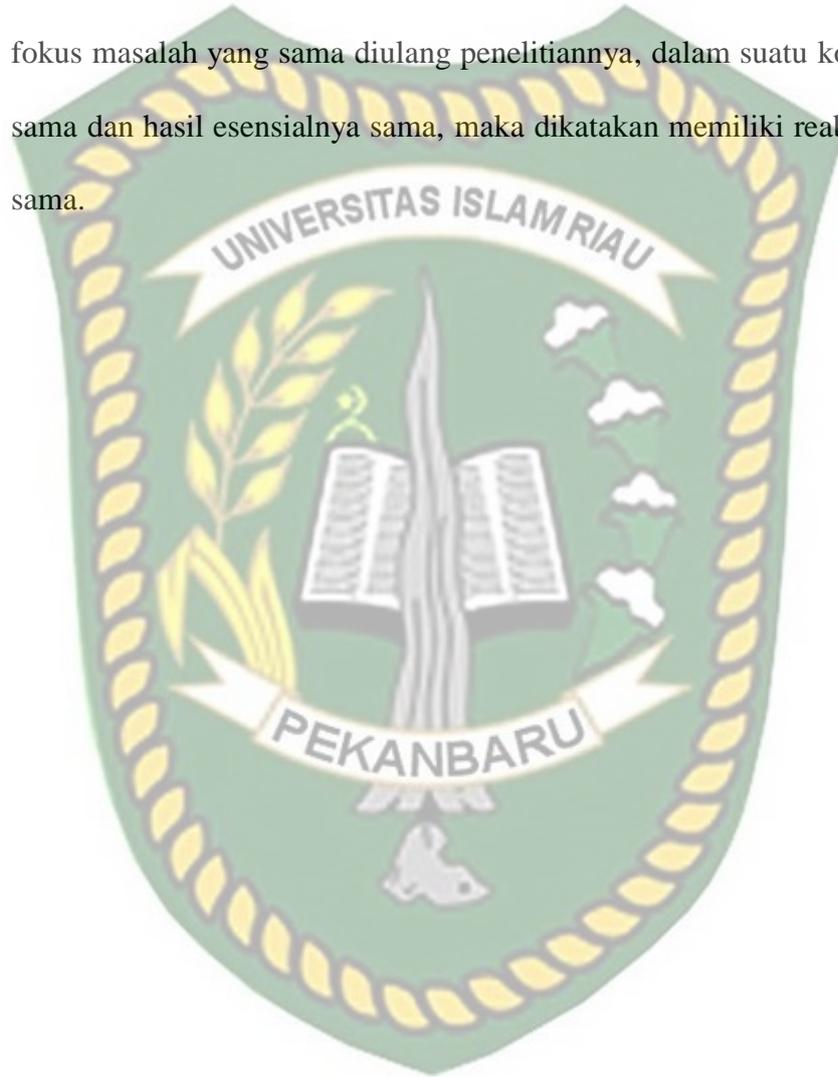
Berupa perpanjangan keikut sertaan penelitian dilapangan, ketekunan, pengamatan, tranngulasi, analisis kasus negative, diskusi, tersedianya referensi-referensi.

- b) Keabsahan Ekstrenal

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, empiris.

3. Keterhandalan

Keterhandalan adalah menguji dan tercapai keterhandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas yang sama.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Geografis Kabupaten Siak Provinsi Riau

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30"- 00 20' 49" lintang selatan dan 100 54' 21" 102* 10' 59" bujur timur. Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk kedalam daerah segitiga pertumbuhan (*growth triangle*) Indonesia – Malaysia – Singapura. Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25* - 32* *Celsius*, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi.

Kabupaten siak mempunyai luas 8.556,09 km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Utara : Kabupaten Bengkalis
2. Selatan : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru
3. Timur : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Pelalawan
4. Barat : Kabupaten Bengkalis

4.1.2 Pemerintahan Kabupaten Siak Provinsi Riau

Kabupaten memiliki struktur pemerintahan yang mulai dari pemerintah kabupaten Siak hingga Kecamatan dan Kelurahan.

4.1.2.1 Pemerintah Kabupaten Siak

Peran pemerintah Kabupaten Siak mengurus segala administrasi kependudukan dan pencatatan sipil serta sumber daya manusia. Syamsuar dan Alfendri merupakan Bupati dan Wakil bupati Kabupaten Siak, namun Syamsuar hanya pada periode 2016 – 2019, dikarenakan beliau memenangkan pemilihan gubernur Riau Periode 2019 -2026. Dan naiklah wakil Alfendri sebagai bupati siak periode 2016 – 2021.

4.1.2.2 Pembagian Administratif

Kabupaten Siak terdiri dari 14 kecamatan dan 131 Desa

1. Kecamatan Minas

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

- a. Mandi angin (Kodepos : 28685)
- b. Minas Barat (Kodepos : 28685)
- c. Minas Jaya (Kodepos : 28685)
- d. Minas Timur (Kodepos : 28685)
- e. Rantau Bertuah (Kodepos : 28685)

2. Lubuk Dalam

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

- a. Empang Baru (Kodepos : 28655)
- b. Lubuk Dalam (Kodepos : 28655)
- c. Rawang Kao (Kodepos : 28655)
- d. Rawang Kao Barat (Kodepos : 28655)
- e. Sialang Baru (Kodepos : 28655)

f. Sialang Palas (Kodepos : 28655)

g. Sri Gading (Kodepos : 28655)

3. Pusako

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

a. Benayah (Kodepos : 28765)

b. Dosan (Kodepos : 28765)

c. Dusun Pusaka (Kodepos : 28765)

d. Peadaran (Kodepos : 28765)

e. Perincit (Kodepos : 28765)

f. Sungai Berbari (Kodepos : 28765)

g. Sungai Limau (Kodepos : 28765)

4. Mempura

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

a. Benteng Hilir (Kodepos : 28773)

b. Benteng Hulu (Kodepos : 28773)

c. Kampung Tengah (Kodepos : 28773)

d. Kota Ringin (Kodepos : 28773)

e. Merempang Hilir (Kodepos : 28773)

f. Paluh (Kodepos : 28773)

g. Sungai Mempura (Kodepos : 28773)

h. Teluk Merempan (Kodepos : 28773)

5. Kecamatan Sabak Auh

Terdiri dari Desa, Kelurahan :



- 
- a. Bandar Pedada (Kodepos : 28684)
 - b. Bandar Sungai (Kodepos : 28684)
 - c. Belading (Kodepos : 28684)
 - d. Laksamana (Kodepos : 28684)
 - e. Rempak (Kodepos : 28684)
 - f. Sabak Permai (Kodepos : 28684)
 - g. Selat Guntung (Kodepos : 28684)
 - h. Sungai Tengah (Kodepos : 28684)
6. Kecamatan Siak
- Terdiri dari Desa, Kelurahan :
- a. Buantan Besar (Kodepos : 28673)
 - b. Kampung Dalam (Kodepos : 28673)
 - c. Kampung Rempak (Kodepos : 28673)
 - d. Langkai (Kodepos : 28673)
 - e. Merempan Hulu (Kodepos : 28673)
 - f. Rawang Air Putih (Kodepos : 28673)
 - g. Suak Lanjut (Kodepos : 28673)
 - h. Tumang (Kodepos : 28673)
7. Kecamatan Sungai Mandau
- Terdiri dari Desa, Kelurahan :
- a. Bencah Umbai (Kodepos : 28674)
 - b. Lubuk Jering (Kodepos : 28674)
 - c. Lubuk Ubut (Kodepos : 28674)

- d. Muara Bungkal (Kodepos : 28674)
- e. Muara Kelantan (Kodepos : 28674)
- f. Olak (Kodepos : 28674)
- g. Sungai Selodang (Kodepos : 28674)
- h. Tasik Betung (Kodepos : 28674)
- i. Teluk Lancang (Kodepos : 28674)

8. Kecamatan Tualang

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

- a. Meredan (Kodepos : 28772)
- b. Meredan Barat (Kodepos : 28772)
- c. Perawang (Kodepos : 28772)
- d. Perawang Barat (Kodepos : 28772)
- e. Pinang Sebatang (Kodepos : 28772)
- f. Pinang Sebatang Barat (Kodepos : 28772)
- g. Pinang Sebatang Timur (Kodepos : 28772)
- h. Tualang (Kodepos : 28772)
- i. Tualang Timur (Kodepos : 28772)

9. Kecamatan Bunga Raya

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

- a. Buatan lestari (Kodepos : 28764)
- b. Bunga Raya (Kodepos : 28764)
- c. Dayang Suri (Kodepos : 28764)
- d. Jati Baru (Kodepos : 28764)

- e. Jaya Pura (Kodepos : 28764)
- f. Kemuning Muda (Kodepos : 28764)
- g. Langsung Permai (Kodepos : 28764)
- h. Suak Merambai (Kodepos : 28764)
- i. Temusai (Kodepos : 28764)
- j. Tuah Indrapura (Kodepos : 28764)

10.Kecamatan Dayun

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

- a. Banjar Seminai (Kodepos : 28671)
- b. Berumbang Baru (Kodepos : 28671)
- c. Buana Makmur (Kodepos : 28671)
- d. Dayun (Kodepos : 28671)
- e. Lubuk Tilam (Kodepos : 28671)
- f. Merangkai (Kodepos : 28671)
- g. Pangkalan Makmur (Kodepos : 28671)
- h. Sawit Permai (Kodepos : 28671)
- i. Sialang Sakti (Kodepos : 28671)
- j. Suka Mulya (Kodepos : 28671)
- k. Teluk Merbau (Kodepos : 28671)

11.Kecamatan Kandis

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

- a. Bekalar (Kodepos : 28686)
- b. Belutu (Kodepos : 28686)

- c. Jambai Makmur (Kodepos : 28686)
- d. Kandis (Kodepos : 28686)
- e. Kandis Kota (Kodepos : 28686)
- f. Libo Jaya (Kodepos : 28686)
- g. Pencing Bekuto (Kodepos : 28686)
- h. Sam Sam (Kodepos : 28686)
- i. Simpang Belutu (Kodepos : 28686)
- j. Sungai Gondang (Kodepos : 28686)
- k. Telaga Sam Sam (Kodepos : 28686)

12. Kecamatan Koto Gasib

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

- a. Buatan 1 (Kodepos : 28672)
- b. Buatan 2 (Kodepos : 28672)
- c. Empang Pandan (Kodepos : 28672)
- d. Keranji Gubuh (Kodepos : 28672)
- e. Kuala Gasib (Kodepos : 28672)
- f. Pengkalan Pisang (Kodepos : 28672)
- g. Rantau Panjang (Kodepos : 28672)
- h. Sengkemang (Kodepos : 28672)
- i. Sri Gemilang (Kodepos : 28672)
- j. Tasik Seminai (Kodepos : 28672)
- k. Teluk Rimba (Kodepos : 28672)

13. Kecamatan Kerinci Kanan

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

- a. Buana Bakti (Kodepos : 28654)
- b. Buatan Baru (Kodepos : 28654)
- c. Bukit Agung (Kodepos : 28654)
- d. Bukit Harapan (Kodepos : 28654)
- e. Delima Jaya (Kodepos : 28654)
- f. Gabung Makmur (Kodepos : 28654)
- g. Jati Mulia (Kodepos : 28654)
- h. Krinci Kanan (Kodepos : 28654)
- i. Kerinci Kiri (Kodepos : 28654)
- j. Kumbara Utama (Kodepos : 28654)
- k. Seminai (Kodepos : 28654)
- i. Simpang Perak Jaya (Kodepos : 28654)

14. Kecamatan Sungai Apit

Terdiri dari Desa, Kelurahan :

- a. Bungsur (Kodepos : 28662)
- b. Harapan (Kodepos : 28662)
- c. Kayu Ara Permai (Kodepos : 28662)
- d. Lalang (Kodepos : 28662)
- e. Mengkapan (Kodepos : 28662)
- f. Parit 1/11 (Kodepos : 28662)
- g. Penyengat (Kodepos : 28662)
- h. Rawa Mekar Jaya (Kodepos : 28662)

- i. Sungai Apit (Kodepos : 28662)
- j. Sungai Kayu Ara (Kodepos : 28662)
- k. Sungai Rawa (Kodepos : 28662)
- l. Tanjung Kuras (Kodepos : 28662)
- m. Teluk Batil (Kodepos : 28662)
- n. Teluk Lanus (Kodepos : 28662)
- o. Teluk Masjid (Kodepos : 28662)

4.1.3 Demografi Kabupaten Siak Provinsi Riau

4.1.3.1 Suku Bangsa

Masyarakat Kabupaten Siak dikategorikan sebagai masyarakat majemuk, yang artinya terdiri dari keberagaman suku bangsa dan agama. Sebagian besar terdiri dari suku melayu, jawa, minang, batak, bugis, sunda, banjar dan tionghoa. Keberagaman masyarakat yang tinggal di daerah kabupaten siak mampu hidup secara harmonis, rukun, dan damai. Dapat diketahui jika laju pertumbuhan penduduk kabupaten siak dari tahun 2000 – 2010 mencapai 4,29% per tahun. Pertumbuhan tersebut tersebar dari berbagai suku bangsa dan agama.

4.1.3.2 Agama

Islam adalah agama mayoritas di kabupaten Siak provinsi riau, dengan Jumlah penganut sebanyak 86,92% dari 445.786 jiwa penduduk kabupaten siak (2015). Diikuti oleh penganut agama Kristen Protestan 9.80%, Khatolik 1.16%, Hindu 0,27%, Budha 1,81%, dan Khonghucu 0,04. Masjid Sultan Syarif Hasyim merupakan masjid yang terbesar di

kabupaten siak, sekaligus menunjukkan bahwa tingginya tingkat mayoritas umat islam di kabupaten siak provinsi riau.

4.1.3.3 Bahasa

Bahasa asli yang terdapat di kabupaten siak adalah bahasa melayu, hal ini sama dengan bahasa keseharian masyarakat kabupaten bengkalis. Bahasa melayu siak memiliki sedikit perbedaan dengan melayu pesisir lainnya. Melayu siak menggunakan logat penekanan O, sedangkan melayu pesisir lainnya menggunakan logat penekanan E lemah. Contohnya, di siak “*Ado apo?*” dan melayu pesisir lainnya “*Ade ape?*”. Bahasa minang, jawa, batak dan dialeg etnis Tionghoa juga terdapat di kabupaten siak, hal ini dikarenakan adanya masyarakat luar yang merantau di kabupaten siak. Namun dengan adanya berbagai macam bahasa tidak membuat masyarakat setempat pecah belah, karena rasa kekeluargaan di kabupaten siak sangat tinggi.

4.1.3.4 Kesenian

Kabupaten Siak Menyimpan berbagai bentuk seni budaya melayu baik seni tari, musik, teater, sastra, dan kerajinan. Berbagai macam kesenian tradisional tersebut dapat diuraikan diantaranya :

1. Seni Tari : Zapin, Olang olang, Joget, mak inang, Langgam.
Namun lebih didominasi oleh tarian zapin, karena sangat populer dan dipahami oleh kalangan muda dan tua.
2. Musik : Nafiri, Kompang, Silat, Berdah, Gambus, dan Gendang.
3. Teater : Sandiwara, Tonil, Dan Bangsawan

4. Sastra : Syair, Pantun, Bidal, Seloka, Gurindam, dan Senandung.
5. Kerajinan : Tenun, di Siak juga sangat terkenal dengan kerajinan Tenun.

4.1.4 Sarana Pendidikan Dan Mata Pencaharian Masyarakat Kabupaten Siak

4.1.4.1 Mata Pencaharian

Kehidupan masyarakat kabupaten siak hingga saat ini masih mengandalkan sumber mata pencaharian dari hasil tani. Daerah yang kaya dengan sumber daya alam, sebanyak 58.848 jiwa hidup dengan hasil pertanian, sekitar 48 persen dari jumlah penduduk kabupaten kabupaten siak. Sektor pertanian palawija atau petani padi, tidak begitu mendominasi, hanya petani kebun baik sawit, karet, dan hasil perkebunan lainnya hamper merata pada 14 kecamatan dikabupaten siak.

Berdasarkan hasil survei tahun 2008 lalu masih sektor pertanian yang paling mendominasi sebanyak 58.848 jiwa, yang bekerja disektor perdagangan berjumlah sebanyak 21.193, sector pertambangan dan penggalian 2.103, industry 12.530, listrik, gas dan air minum 1.041, kontruksi 6.646, transportasi 7.698, keuangan 2.113, jasa-jasa 9.974, total keseluruhan 122.146 jiwa, pada tahun 2008. Terlepas dari mata pencaharian ini, juga ada masyarakat kabupaten siak yang bekerja sebagai pegawai pemerintahan namun hanya sedikit.

4.1.4.2 Pendidikan

Kabupaten Siak selain di juluki daerah kerajaan, Siak juga memiliki berbagai tingkatan pendidikan. Mulai dari TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), Namun dibalik banyaknya pendidikan formal yg ada di Siak, hanya ada satu pendidikan perguruan tinggi yaitu AKBID Salma (Akademi Kebidanan Salma). Maka dari itu, banyak remaja tamatan SMA ataupun SMK yang memilih perguruan tinggi di Pekanbaru, ataupun luar Provinsi Riau.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Analisis Lagu Zapin Hamdalah Karya Usu Isro Di Kabupaten

Siak Provinsi Riau

Untuk membahas permasalahan dari bentuk lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro, peneliti menggunakan teori bentuk lagu Kard Edmund (1996: 5) yang terdiri dari :

1. Bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja
2. Bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan
3. Bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berlainan

Unsur-unsur bentuk lagu teori Kard Edmund (1996: 2) yang terdiri dari, motif, frase, kalimat atau periode, tema, dan kadens.

Sebelum peneliti membahas bentuk lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro, peneliti akan mendeskripsikan lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Berikut deskripsi dari lagu Zapin Hamdalah.

4.2.1.1 Deskripsi Lagu

Lagu Zapin Hamdalah adalah salah satu lagu dari karya Usu Isro atau nama lengkap beliau adalah Isrok Fiddin. Isrok Fiddin telah banyak menciptakan sebuah karya yang mengandung unsur melayu seperti; syair, pantun, dan lagu daerah tradisional. Lagu Zapin Hamdalah sudah sangat lekat di telinga masyarakat Siak, khususnya di kalangan remaja dan orang tua. Judul Zapin Hamdalal diambil karena Usu Isro ingin karyanya dinilai ibadah disisi Allah SWT dan rasa syukur terhadap amugerah Tuhan terhadap daerah kabupaten siak, khususnya Riau.

Lagu zapin Hamdalah dinyanyikan oleh Winda Harniati dengan *Arranger* dari Eri Bob atau nama lengkapnya Heri Syahrial. Pada lagu Zapin Hamdalah dinyanyikan dalam tangga nada 2# atau D mayor (D = do), dengan tanda sukat 4/4. Untuk mengetahui bentuk lagu Zapin Hamdalah, maka perlu diketahui bentuk melodi dari syair lagu Zapin Hamdalah tersebut. Bentuk melodi tersebut dapat diuraikan melalui notasi balok sebagai berikut:

Zapin Hamdalah

Cipta: Isrok Fiddin

Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

Moderato ♩ = 95

Voice 1: ter se but ne gri hai_ lan cang ku ning ta nah ber
4
Voice 2: tu ah ya al lah ya al lah ya_ ham da lah bu mi me
8
Voice 3: la yu su dah termasy hur za man ke za man ne gri ber
12
Voice 4: dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la
17
Voice 5: ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se but pa tut di se
21
Voice 6: but ter na ma ri au ter na..... ma pu sat ne ge
25
Voice 7: ri se men jak da hu lu la lu di kun jung ya al lah ya al lah ya_ ham da
29
Voice 8: lah a dat dan re sam ber sen di sya rak dan ki ta bul lah
34
Voice 9: ta nah ber tu ah ya dan ya dan ya... dan di la
39
Voice 10: ut ra ja di la ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se
43
Voice 11: but pa tut di se but ter na ma ri au ter na..... ma

Notasi 1. *Fullscore* Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Dalam penelitian ini, peneliti mengawali kegiatan dengan cara mendengarkan lagu Zapin Hamdalah, lalu membuat rangkaian partitur dalam bentuk notasi balok dari lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro. Berdasarkan

partitur dari lagu Zapin Hamdalah yang telah peneliti buat, maka dapat ditemukan beberapa informasi yang akan membantu peneliti dalam melakukan analisis secara mendalam, detail dan akurat. Adapun informasi yang peneliti dapat uraikan.

Lirik lagu Zapin Hamdalah di atas berbentuk pantun-pantun nasehat, karena makna yang terkandung dari lirik lagu tersebut merupakan rasa syukur terhadap anugerah Tuhan yang diberikan kepada Kab. Siak dan khususnya Riau, jadi tak heran lagi jika sampiran dari lirik lagu Zapin Hamdalah seperti sajak pantun yang berbentuk a-b-a-b.

Notasi dari lagu Zapin Hamdalah di atas dapat dijelaskan bahwa lagu Zapin Hamdalah memiliki bentuk lagu 2 bagian, yang diawali dengan tangga nada 2# (D = do), dan memiliki tanda sukat 4/4. Notasi pada lagu Zapin Hamdalah diawali pada birama 1 dengan masuk diketukan 2 *Up* dengan not ¼. Tempo yang digunakan pada lagu Zapin Hamdalah adalah *Moderato* artinya sedang cepat, dengan kecepatan 95.

Dalam lagu Zapin Hamdalah terdiri dari 46 birama dengan 2 kali pengulangan, yang pertama terdapat pada birama 1 ketukan 2 *up* sampai birama 23 ketukan 1 *Up*, yang kemudian diulang pada birama 24 ketukan 2 *Up* sampai birama 46 ketukan 1 *Up*, pada pengulangan pertama menggunakan lirik yang berbeda akan tetapi nada yang digunakan sama dengan nada lirik sebelumnya. Kemudian pengulangan ke 2, hanya mengulang bar yang sama dengan birama 24 ketukan 2 *Up* sampai birama 46 ketukan 1 *Up*, serta menggunakan lirik yang sama pada bar tersebut.

4.2.1.2 Bentuk Lagu Zapin Hamdalah Karya Usu Isro

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996: 5) bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan .Lagu rakyat, lagu daerah, lagu nasional, lagu anak, lagu gereja hampir selalu memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu. Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:5) bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan :

- 1) Bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja,
- 2) Bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan,
- 3) Bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berlainan.

Berdasarkan teori bentuk lagu oleh Kard Edmund diatas, diketahui bentuk kalimat pada lagu Zapin Hamdalah melalui notasi :



Zapin Hamdalah

Cipta: Isrok Fiddin

Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

Moderato ♩ = 95

A

Voice 1: ter se but ne gri hai lan cang ku ning ta nah ber

Voice 2: tu ah ya al lah ya al lah ya ham da lah bu mi me

Voice 3: la yu su dah termasy hur za man ke za man ne gri ber

B

Voice 4: dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la

Voice 5: ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se but pa tut di se

Voice 6: but ter na ma ri au ter na..... ma pu sat ne ge

Notasi 2. Bagian Kalimat A dan B Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Dari notasi lagu Zapin Hamdalah diatas dapat dijelaskan bahwa lagu Zapin Hamdalah termasuk kategori bentuk lagu 2 bagian yaitu A dan B. Pada lagu Zapin Hamdalah ini bagian A terdiri dari frase *antanseden* (kalimat tanya) yang merupakan frase awal, terdiri dari 6 birama yaitu terdapat pada birama 1 sampai birama 6 ketukan pertama.

Sedangkan frase *consequence* (kalimat jawab) yang merupakan lanjutan dari birama 7 ketukan 3 *up* sampai birama 14 ketukan pertama. Frase *consequence*

pada bagian A lagu Zapin Hamdalah berakhir pada akord tonika atau akor 1. Frase *antanseden* dan frase *consequence* bagian A, memiliki panjang birama yang berbeda yang artinya (tidak Simetris). Kemudian bagian A lagu Zapin Hamdalah diulang kembali pada birama 24 ketukan 2 *up* sampai birama 37 ketukan 1, dan menggunakan lirik atau syair yang berbeda.

Pada lagu Zapin Hamdalah bagian B, terdiri dari frase *antanseden*(kalimat tanya) dan frase *consequence* (kalimat jawab). Frase *antanseden* (kalimat tanya) merupakan frase awal, yang terdiri dari 5 birama yaitu terdapat pada birama 15 ketukan 4 sampai birama 19 ketukan 1 *up*. Sedangkan frase *consequence* (kalimat Jawab) yang merupakan lanjutan terdiri dari birama 19 ketukan 4 sampai birama 23 pada ketukan 1 *up*. Frase *consequence* pada bagian B lagu Zapin Hamdalah berakhir pada akord tonika atau akord 1. Frase *antanseden* dan frase *consequence* bagian B, kemudian terjadi pengulangan pada birama 38 ketukan 4 sampai birama 46 ketukan 1 *up* dengan lirik atau syair yang berbeda. Jika dilihat bagian B, frase *antanseden* dan frase *consequence* lagu Zapin Hamdalah ini memiliki panjang yang sama (simetris).

Hal ini berkaitan dengan pendapat Kard Edmund (1996: 21) yang menyatakan arti dari simetri ialah bahwa terdapat dua unsur yang saling melengkapi sedemikian hingga ukurannya sama. Namun tidak apa apa apabila sebuah pertanyaan/jawaban diperpanjang dengan 2 birama, karena sebuah motif diulang. Hal ini berlaku pada kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban, dan berlaku juga pada motif motif lainnya. Tidak simetri apabila kalimat tanya lebih panjang dari kalimat jawab atau sebaliknya.

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan peneliti, yang diawali dengan bentuk kalimat di atas, maka lagu Zapin Hamdalah ini termasuk ke dalam bentuk lagu dua bagian. Artinya dalam sebuah lagu tersebut memiliki 2 kalimat dalam satu periode. Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:10) Bentuk lagu dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk dua bagian ini paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental untuk iringan tari dan lain-lain). Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bila sebuah anak kalimat atau *frase* diulang (dengan variasi) seperti dalam lagu bagimu negeri, maka syarat ini belum terpenuhi. Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan kontras di antara dua kalimat lagu yang perlu dicari secara teliti karena ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat berwujud sebagai: 1) kontras dinamika, 2) kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya), 3) kontras harmoni, 4) kontras arah lagu.

Hal ini dapat diketahui pada notasi lagu Zapin Hamdalah yang terdapat pengulangan melodi pada birama 1 ketukan 2 *up* sampai birama 23 ketukan 1 *up* kemudian diulang pada birama 24 ketukan 2 *up* sampai birama 46 ketukan 1 *up*. Menurut Kard Edmund (1996: 2) bentuk atau struktur lagu adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka notasi.

4.2.1.3 Analisis Tema

Tema dari lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro terdiri dari 2 kalimat yang dikatakan dengan Kalimat A dan B. Peneliti juga pengemati bentuk tema lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro ini berbentuk A dan B. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut : pada kalimat A terdiri dari birama 1 sampai birama 14, kalimat tersebut digunakan untuk membangun kalimat B yang terdiri dari birama 15 sampai birama 23, dan terjadi pengulangan pada birama 24 sampai birama 37 yang menggunakan bagian kalimat A namun dengan lirik atau syair yang berbeda. Selanjutnya terjadi juga pengulangan pada birama 38 sampai birama 46 yang menggunakan kalimat bagian B namun dengan lirik yang tetap sama. Perhatikan notasi kalimat A dan B pada lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro.

Zapin Hamdalah

Cipta: Isrok Fiddin

Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

Moderato ♩ = 95

A

Voice 1: ter se but ne gri hai lan cang ku ning ta nah ber

Voice 2: tu ah ya al lah ya al lah ya ham da lah bu mi me

Voice 3: la yu su dah termasy hur za man ke za man ne gri ber

B

Voice 4: dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la

Voice 5: ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se but pa tut di se

Voice 6: but ter na ma ri au ter na..... ma pu sat ne ge

Notasi 3. Tema Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Menurut observasi penelitian tentang tema lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro ini bertemakan tentang bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, yang mana terdapat irama zapin dan lirik yang menggunakan kalimat syukur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pencipta lagu zapin hamdalah yakni bapak isrok fiddin yang mengatakan :

“pada mulenye saye memang sudah banyak betul menciptakan berbagai macam karya, seperti syair, pantun, dan jüge lagu lagu daerah tradisional. Ha jadi, itu pas betul saye lagi bertempat tinggal di siak. pas ditahun 2006 saye tengoklah daerah tempat saye tinggal waktutu. Yang saye rasekan, damai, tentram, sedaplah pokoknye. Jadi saye sedikit tediaam merenung macam orang bingung. Sempat jüge berfikir macam gini ‘akuni kan pelaku seni, banyak dah karya aku. Tapi ngape tak aku buat aje satu karya yang mewakili perasaan aku sekarang’ nah jadi terpikirlah saye, kalau ape yang saye rasekan, apa yang saye renungkan ingin saye tuang kedalam sebuah lagu. Pas ketika nak berfikir buat lagu tu, saye ingatlah yang di atas bahwa semua ini atas kehendak Allah SWT. Macam mane damai nye siakni, tentramnye masyarakat riau melayu dengan berbagai suku budaya dan agame. Saye nak tuangkan rasa syukur saye kepada Allah SWT atas anugerah yang telah diberikan kepada kabupaten siak, dan khususnye riau jüge. Saye nak betul kalau karya saye satu ini juga dinilai ibadah disisi Allah SWT.”

4.2.1.4 Kalimat A

Melihat dari kalimat A lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro, peneliti beracuan pada teori Kard Edmund (1996: 2) yang berpendapat kalimat musik adalah sejumlah ruang birama yang biasanya terdiri dari 8 atau 16 birama yang merupakan satu kesatuan. Kalimat terdiri dari sepasang Frase yakni frase *antecedens* dan frase *consequens*, serta dua kalimat yang akan membentuk lagu menjadi satu kesatuan utuh.

Periode merupakan gabungan dari dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah kesatuan lagu yang utuh. Dalam kalimat atau periode, frase yang terdapat didalamnya bisa dibentuk dari frase tanya-tanya, ataupun frase jawab-jawab.

Kalimat A pada lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro terdiri dari 14 birama, dengan frase *antecedens* (tanya) 5 setengah birama, dan frase *consequens* 7 setengah birama, yang artinya frase tanya dan jawab pada kalimat A tidak simetris, dikarenakan jumlah birama frase tanya dan jawab tidak sama. Hal ini dapat kita perhatikan melalui notasi berikut :

Zapin Hamdalah

Moderato ♩ = 95 Cipta: Isrok Fiddin
Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

A

B

Notasi 4. Kalimat A Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

4.2.1.4.1 Motif Kalimat A

Prier (1996:26) berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasi antara lain dengan :

- a. Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- b. Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama; bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.
- c. Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- d. Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- e. Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan "m", motif berikutnya disebut "n", dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode "m1", "m2", "n1", "n2" dan sebagainya.

Jika dilihat dari penjelasan identifikasi motif oleh Prier, potongan motif-motif pada lagu Zapin Hamdalah ialah beberapa motif birama. Kemudian motif-motif tersebut berkaitan menjadi kesatuan sehingga memenuhi frase anteseden dan frase konsekwen. Prier (1996:27) mengatakan bahwa sebuah motif muncul sebagai unsur yang terus menerus dikembangkan, dimainkan dan diolah. Terdapat

tujuh cara pengolahan motif, yaitu ulangan Harafiah, ulangan pada tingkat lain, Pembesaran dan pemerkecilan interval, pembesaran dan pemerkecilan nilai nada, serta pembalikan.

Dari penjelasan Prier diatas, perhatikan motif pada kalimat A dalam Lagu Zapin Hamdalah berikut.

Zapin Hamdalah

Moderato ♩ = 95

Cipta: Isrok Fiddin
Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

A
p

Voice: ter se but ne gri hai lan cang ku ning ta nah ber
 Voice: tu ah ya al lah ya al lah ya ham da lah bu mi me
 Voice: la yu su dah temasy hur za man ke za man ne gri ber
 Voice: 12 harafiah dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la

Notasi 5. Motif Kalimat A Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Keterangan :

M = Motif Asli

N, O, P, Q, R, S = Motif Baru

Penjelasan pengelolaan motif kalimat A lagu Zapin Hamdalah :

M = Motif asli yang terdapat pada birama pertama ketukan 1 up sampai birama kedua ketukan 1.

N = Motif baru yang terdapat pada birama kedua dan berbunyi pada ketukan $\frac{3}{4}$ pada ketukan ke 2 tersebut sampai birama 3 ketukan 1.

O = Motif baru yang terdapat pada birama ke 3 ketukan 3 up sampai birama ke 4 ketukan 1 up. Pada birama 7 ketukan 3 up sampai birama 12 ketukan 1 up merupakan ulangan harafiah dari motif O.

P = Motif baru yang terdapat pada birama ke 4 ketukan 3 up sampai birama 5 ketukan 1.

Q = Motif baru yang terdapat pada birama ke 5 ketukan ke 3 sampai birama 6 ketukan 1.

4.2.1.4.2 Kadens Kalimat A

Untuk menemukan kandens kalimat A pada lagu Zapin Hamdalah, peneliti menggunakan teori Pono Bonoe (2003: 68) yang mengatakan kandens adalah pengakhiran atau carayang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akord, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Untuk mengetahui kadens lagu Zapin Hamdalah, terdapat 6 macam kadens menurut pono Bonoe antar lain :

- a) Kadens Sempurna (*perfect cadence*) : yakni kadens dengan urutan progresi akor IV-V –I
- b) Kadens Setengah (*half cadence*) : yakni kadens dengan urutan akord atau progresi akor I ke V, lazimnya terdapat ditengah kalimat lagu ibarat *koma*

dalam suatu kalimat panjang. Dapat juga didahului akord lain sebelum I-V, ini disebut sebagai *Imperfect cadence* atau kadens tak sempurna.

- c) Kadens Plagal (*plagal cadence*) : yakni kadens dengan urutan akord atau progresi akor VI-1
- d) Kadens Prigis (*phrygian cadence*) : yakni apabila akhiran lagu yang jatuh ke Akord 1 dialihkan ke akord III berderajat mayor. Kadens prigis terasa sangat lembut sehingga ada yang menyebutnya sebagai *Feminine Cadence* atau kadens feminim.
- e) Kadens Autentik (*authentic cadence*) : yakni kadens dengan urutan akord V ke I, juga sering disebut sebagai *Perfect Authentic Cadence*.
- f) Kadens tipuan (*deceptive cadence*) : yakni kadens dengan urutan akord atau progresi akor V ke IV, dikenal pula sebagai *Interrupted Cadence* atau kadens terputus.

Perhatikan Notasi Lagu Zapin Hamdalah pada kalimat A dibawah ini

Zapin Hamdalah

Cipta : Isrok Fiddin

Transkripsi : Muhammad Imam Sentosa

Moderato ♩ = 95

A

Piano

ter se but ne gri hai lan cang ku ning ta nah ber

Pno.

tu ah ya al lah ya al lah ya ham da lah bu mi me

Pno.

la yu su dah ter masy hur za man ke za man

Pno.

ne gri ber dau lat ya dan ya dan ya... dan

Notasi 6. Kadens Kalimat A Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Dilihat dari notasi diatas, maka kadens pada kalimat A lagu Zapin Hamdalah yaitu kadens sempurna (*Perfect Cadence*) yakni kadens dengan urutan progresi acord IV-V-I. pada frase tanya, diawali dengan akord tonika (I) lalu progres ke akord subdominan (IV) berikutnya progres ke akord dominan (V) dan berakhir frase tanya di akord tonika (I). maka dari frase tanya lagu zapin hamdalah jelas menggunakan progres IV-V-I atau kadens sempurna.

Frase jawab pada kalimat A lagu zapin hamdalah diawali dengan akord subdominan (IV), lalu progres ke akord dominan (V) dan berpindah ke akord tonika (I), progres lagu ke akord super tonika (II) atau E minor yang juga merupakan paralel dari G mayor, namun pada penggunaan akord tersebut memiliki rasa khas yg berbeda, dan diakhiri dengan akord tonika (I). dari progres jawab kalimat A lagu Zapin Hamdalah sudah menggunakan kadens sempurna, karena menggunakan progres IV-V-I.

4.2.1.4.3 Ritme Kalimat A

Menurut Pono Boneo (2003: 358) Ritme adalah derap, langkah teratur dengan iringan drumband disebut langkah ritmik. Ritme memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat berupa ketukan kuat, lemah, pendek, atau lebih pelan.

Pola ritme pada kalimat A lagu Zapin Hamdalah dapat dilihat dibawah ini :

Zapin Hamdalah

Cipta: Isrok Fiddin

Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

Moderato ♩ = 95

A

polo 1 polo 2 polo 1

Voice

ter se but ne gri hai_ lan cang ku ning ta nah ber

4

polo 2 polo 1 polo 2

Voice

tu ah ya al lah ya al lah ya_ ham da lah bu mi me

8

polo 1 polo 2 polo 1

Voice

la yu su dah termasy hur za man ke za man ne gri ber

12

polo 2 polo 1

B

Voice

17

dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la

Notasi 7. Ritme Lagu Zapin Hamdalah pada birama

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Zapin Hamdalah

Moderato ♩ = 95

Cipta: Isrok Fiddin

Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

A

ter se but ne gri hai lan cang kuning ta nah ber tu ah ya al lah ya al
5 lah ya ham da lah bu mi me la yu su dah temasy hur za man ke
10 za man ne gri ber dau lat ya dan ya dan ya... dan

Notasi 8. Ritme Lagu Zapin Hamdalah Pada Ketukan

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Dalam menganalisis ritme Hugh Miller (2017: 30) ritme dapat diandalkan sebagai element waktu dalam musik yang dihasilkan oleh 3 faktor :

1. Aksen, merupakan tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras disebut aksen.

Zapin Hamdalah

Cipta: Isrok Fiddin

Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

Moderato ♩ = 95

A ktkn2up ktkn3 ktkn4 ktkn1 ktkn2up ktkn4 ktkn1 ktkn3up ktkn4

Voice

ter se but ne gri hai_ lan cang ku ning ta nah ber

4 ktkn1 ktkn3up ktkn4 ktkn1 ktkn3 ktkn4 ktkn1 ktkn3up ktkn4

Voice

tu ah ya al lah ya al lah ya_ ham da lah bu mi me

8 ktkn1 ktkn3up ktkn4 ktkn1 ktkn3up ktkn4 ktkn1

Voice

la yu su dah ter masy hur za man ke za man

11 ktkn3up ktkn4 ktkn1 ktkn3up ktkn1 ktkn3up ktkn1 **B** ktkn4

Voice

ne gri ber dau lat ya dan ya dan ya... dan di la

Notasi 9. Aksentuasi Ketukan Kalimat A Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Keterangan :

Ktkn = Ketukan

Pada notasi lagu Zapin Hamdalah kalimat A diatas, menggunakan tanda sukatan 4/4 dan tidak terjadi perubahan tanda sukatan. Jika mengikuti tempo, aksentuasi dari lagu Zapin Hamdalah terdapat pada ketukan 1 dan jika mengikuti ritme dari alunan lirik lagu Zapin Hamdalah terdapat 10 ketukan yang terjadi di bagian up, dan 22 ketukan yang terjadi dibagian down.

- panjang pendek nada (Duration) merupakan pemilihan akan nada panjang dan pendek, dua nada pendek dan sebuah nada panjang, atau sebuah nada panjang dengan beberapa nada pendek.

Zapin Hamdalah

Cipta: Isrok Fiddin
Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

Moderato ♩ = 95

A

Voice

ter se but ne gri hai_ lan cang ku ning ta nah ber

4

Voice

tu ah ya al lah ya al lah ya_ ham da lah bu mi me

8

Voice

la yu su dah termasy hur za man ke za man ne gri ber

12

Voice

dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la

B

Notasi 10. *Duration* Kalimat A Lagu Zapin Hamdalah
(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Setelah dilakukan penelitian, panjang pendek nada (duration) pada lagu zapin hamdalah kalimat A didominasi dengan nada pendek 1/16 atau nada dengan durasi setengah ketukan, lalu divariasi dengan not 1/4 atau 1 ketuk dan not 1/2 atau 2 ketuk. Hal ini juga dipengaruhi oleh tempo dari lagu zapin hamdalah yang menggunakan tempo *Moderato* dengan kecepatan 95.

- karakter ritme, merupakan kuat atau lemahnya ketukan ritme. Dengan melihat dan memperhatikan notasi pada lagu zapin hamdalah, karakter

ritme yang digunakan lagu zapin hamdalah pada kalimat A adalah karakter dengan rentak zapin yang khas dengan cengkok yang naik turun

4.2.1.4.4 melodi kalimat A

Schnek dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa “*melody is the sequential linking of one pitch to another, and another...*” yang artinya melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke nada yang lain, dan yang lainnya...” unsur melodi mewujudkan empat karakteristik yang saling terkait (empat kata “P”), yaitu meliputi *Pitch, prosody, Phrase, dan Profil*. Berikut dibawah ini akan dijelaskan empat unsur melodi dalam laguzapin hamdalah karya usu isro.

a. Phrase (kalimat lagu)

kalimat A terdiri dari 13 ruang birama, dengan phrase tanya 5 setengah birama dan phrase jawab 7 setengah birama. Perhatikan notasi dibawah ini.

Zapin Hamdalah

Cipta: Isrok Fiddin
Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

Moderato ♩ = 95

A tanya

Voice

ter se but ne gri hai_ lan cang ku ning ta nah ber

4

Voice

tu ah ya al lah ya al lah ya_ ham da lah bu mi me

8 jawab

Voice

la yu su dah termasy hur za man ke za man ne gri ber

12 **B**

Voice

dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la

17

Notasi 11. *Frase* Kalimat A Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

b. Pitch (nada) kalimat A

kalimat A berada pada birama 1 sampai 14. Perhatikan notasi diatas, pada penjelasa *phrase*. Pada birama 1, tepat pada lirik awal lagu terdapat 1 ½ buah tanda rest atau istirahat dan 4 buah nada. Melodi dimulai pada ketukan ke 2 up dengan not 1/8 nada a = sol bernilai ½ ketuk (beat). Nada kedua tepat pada ketukan 3 dengan not 1/8 nada d1 = do bernilai ½ ketuk (beat), selanjutnya nada ke 3 yang berada pada ketukan 3 up dengan not 1/8 nada d1 = do bernilai ½ ketuk (beat). lalu nada ke 4 berada pada ketukan 4 pas, dengan not ¼ nada cis = re bernilai ½ ketuk (beat). Pada birama ini, nada pertama sampai ke dua terlihat 2 not berada pada nada yang berjarak 2 ½, maka interval dari nada pertama menuju ke dua memiliki interval kwart. Sedangkan nada kedua menuju nada ke tiga berada pada nada yang berjarak prim, karena jarak nada yang ditempuh sejajar. Lalu nada ke tiga menuju nada keempat berada pada nada yang berjarak 5 1/2, maka intervalnya bernama sekst besar.

Pada birama ke 2, tepat pada lirik lagu terdapat 6 buah nada dan 1 buah rest dengan ketukan ¾. Melodi pertama dimulai pada ketukan pertama dengan not ¼ nada d = do bernilai 1 ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan ¾ dari ketukan kedua tersebut dengan not 1/16 nada g = fa bernilai ¼ ketuk. Nada ketiga sampai keempat berada pada ketukan ketiga dan ketiga up dengan not yang sama 1/8 nada a = sol bernilai ½ ketuk. Nada kelima berada pada ketukan keempat

dengan not $\frac{1}{8}$ nada d = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keenam berada pada ketukan keempat up dengan not $\frac{1}{8}$ nada cis = re bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Pada birama ini, nada pertama menuju nada kedua memiliki jarak $2\frac{1}{2}$, dengan interval kwart. Nada kedua menuju nada ketiga memiliki jarak 1, dengan interval sekon besar. Nada ketiga menuju nada keempat memiliki jarak interval prim, karena jarak nadanya sejajar. Nada keempat menuju nada kelima memiliki jarak $2\frac{1}{2}$, dengan interval kwart. Nada kelima menuju nada keenam memiliki jarak $5\frac{1}{2}$, dengan interval sekst besar.

Pada birama ketiga, tepat pada lirik lagu terdapat $\frac{1}{2}$ tanda rest dan 4 buah nada. Melodi yang dimulai pada ketukan pertama ini terdapat 1 buah nada dengan not $\frac{1}{2}$ nada d = do bernilai 2 ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan 3 up dengan not $\frac{1}{8}$ nada d = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{8}$ nada e = re bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keempat berada pada ketukan empat up dengan not $\frac{1}{8}$ nada fis = mi bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Jarak nada pertama menuju nada kedua yakni prim, karena jaraknya sejajar. Nada kedua menuju nada ketiga memiliki jarak 1, dengan interval sekon besar. Nada ketiga menuju nada keempat memiliki jarak 1, dengan interval sekon besar.

Pada birama keempat, tepat pada lirik lagu terdapat 1 ketuk tanda rest dan 7 nada. Melodi pertama dimulai pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{8}$ nada g = fa bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan satu up dengan not $\frac{1}{4}$ nada g = fa bernilai 1 ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan ketiga up dengan not $\frac{1}{16}$ nada b = la bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk. Nada keempat berada pada ketukan $\frac{3}{4}$ dari ketukan ketiga dengan not $\frac{1}{16}$ nada b = la bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk. Nada kelima berada

pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{8}$ nada b = la bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keenam berada pada ketukan keempat up dengan not $\frac{1}{16}$ nada b = la bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk. Nada ketujuh berada pada ketukan $\frac{3}{4}$ dari ketukan keempat dengan not $\frac{1}{16}$ nada b = la bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk. Jarak nada pertama menuju nada kedua yakni prim, karena jarak intervalnya selaras. Nada kedua menuju nada ketiga memiliki jarak 2, dengan interval terters besar. Nada ke tiga sampai nada ke tujuh memiliki jarak prim, karena jarak yg ditempuh selaras.

Pada birama kelima, tepat pada lirik lagu terdapat 1 ketuk tanda rest dan 5 buah nada. Melodi pertama dimulai pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{4}$ nada a = sol bernilai 1 ketuk. Nada kedua berada pada ketukan ketiga dengan not $\frac{1}{8}$ nada e = re bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan ketiga up dengan not $\frac{1}{8}$ nada d = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keempat berada pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{8}$ nada e = re bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada kelima berada pada ketukan keempat up dengan not $\frac{1}{8}$ nada g = fa bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada pertama menuju nada kedua memiliki jarak $3\frac{1}{2}$ laras, maka intervalnya adalah kwint. Jarak Nada kedua menuju nada ketiga adalah 5 laras, dengan nama interval septim kecil. Nada ketiga menuju nada keempat memiliki jarak 1 laras, maka intervalnya adalah sekond besar. Nada keempat menuju nada kelima memiliki jarak $1\frac{1}{2}$ laras, maka intervalnya terters kecil. Pada birama keenam hanya terdapat satu nada $\frac{1}{4}$ fis = mi dengan nilai ketuk 1 ketuk dan 3 ketuk tanda istirahat. Birama satu sampai birama keenam merupakan frase tanya.

Pada birama ketujuh yang merupakan frase jawab kalimat A. Birama ketujuh, tepat pada lirik lagu terdapat $2\frac{1}{2}$ ketuk tanda rest dan 3 buah nada

masing masing dengan not $1/8$. nada pertama dimulai pada ketukan ketiga up dengan not $1/8$ nada d = do bernilai $1/2$ ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan keempat dengan not $1/8$ nada e = re bernilai $1/2$ ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan keempat up dengan not $1/8$ nada fis = mi bernilai $1/2$ ketuk. Nada pertama menuju nada kedua memiliki jarak 1 laras, maka intervalnya adalah sekon besar. Nada kedua menuju nada ketiga juga memiliki jarak 1 laras dan nama intervalnya juga sekon besar.

Pada birama kedelapan tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda rest dengan nilai 1 ketuk dan 5 buah nada. Nada pertama terletak pada ketukan pertama dengan not $1/8$ nada g = fa bernilai $1/2$ ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan pertama namun diposisi 1 up dengan not $1/4$ nada g = fa bernilai 1 ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan ketiga up dengan not $1/8$ nada fis = mi bernilai $1/2$ ketuk. Nada keempat berada pada ketukan keempat dengan not $1/8$ nada e = re bernilai $1/2$ ketuk. Nada kelima berada pada ketukan keempat up dengan not $1/8$ nada d = do bernilai $1/2$ ketuk. Jarak nada pertama menuju nada kedua yakni prim, karena jarak nadanya sejajar. Jarak nada kedua menuju nada ketiga adalah $5 \frac{1}{2}$, maka intervalnya adalah septim besar. Nada ketiga menuju nada keempat memiliki jarak $5 \frac{1}{2}$, maka intervalnya adalah septim besar. Nada keempat menuju nada kelima berjarak 5 laras, maka intervalnya adalah septim kecil.

Pada birama kesembilan tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda rest dengan nilai 1 ketuk dan 5 buah nada. Nada pertama terletak pada ketukan pertama dengan not $1/8$ nada c = si bernilai $1/2$ ketuk (beat). Nada kedua berpada

pada ketukan satu up dengan not $\frac{1}{4}$ nada c = si bernilai 1 ketuk. Nada ketiga beradapada ketukan ketiga up dengan not $\frac{1}{8}$ nada c = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keempat berada pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{8}$ nada d = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada kelima berada pada ketukan keempat up dengan not $\frac{1}{8}$ nada e = mi bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada pertama sampai menuju nada ketiga berjarak prim, dikarenakan jaraknya sejajar. Nada ketiga menuju nada keempat memiliki jarak $\frac{1}{2}$, maka intervalnya sekon kecil. Nada keempat menuju nada kelima berjarak 1 laras, maka intervalnya sekon besar. Pada birama kesepuluh terdapat dua tanda rest yang masing masing $\frac{1}{2}$ ketuk dan 2 ketuk, serta 2 buah nada pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{8}$ nada g = fa bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk dan pada ketukan 1 up dengan not $\frac{1}{4}$ nada fis = mi bernilai 1 ketuk. Jarak nada pertama menuju nada kedua berjarak $5\frac{1}{2}$ laras, maka intervalnya adalah septim besar.

Pada birama kesebelas terdapat dua tanda rest yang masing-nasing 2 ketuk dan $\frac{1}{2}$ ketuk, serta 3 buah nada pada ketukan 3 dan 4. Nada pertama terletak pada ketukan 3 up dengan not $\frac{1}{8}$ nada c = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketukan. Nada kedua terletak pada ketukan 4 dengan not $\frac{1}{8}$ nada c = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketukan. Dan nada ketiga terletak pada ketukan 4 up dengan not $\frac{1}{8}$ nada d = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketukan. Jarak nada pertama menuju nada kedua ialah prim, karena interval jarak yang ditempuh sejajar. Nada kedua menuju ketiga memiliki jarak $\frac{1}{2}$, maka intervalnya adalah sekon kecil.

Pada birama kedua belas, tepat pada lirik lagu terdapat 1 tanda rest dengan 1 ketukan dan 5 buah nada. Nada pertama terletak pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{8}$ nada e = re bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada kedua terletak pada ketukan pertama up

dengan not $\frac{1}{4}$ nada e = re bernilai 1 ketuk. Nada ketiga terletak pada ketukan ketiga up dengan not $\frac{1}{8}$ nada e = re bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keenmpat terletak pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{8}$ nada e = re bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada kelima terletak pada ketukan keempat up dengan not $\frac{1}{8}$ nada d = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Jarak interval nada pertama sampai nada keempat yakni prim, karena jaraknya sejajar. Jarak nada keempat sampai kelima adalah 5, maka intervalnya adalah septim kecil.

Pada birama ketiga belas, tepat pada lirik lagu terdapat 2 buah tanda rest dengan nilai 1 ketukan dan $\frac{1}{2}$ ketukan dan 3 buah nada. Nada pertama terletak pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{4}$ nada cis = si bernilai 1 ketuk. Nada kedua terletak pada ketukan ketiga up dengan not $\frac{1}{8}$ nada e = re bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada ketiga terletak pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{4}$ nada fis = mi bernilai 1 ketuk. Jarak nada pertama menuju nada kedua ialah $1\frac{1}{2}$, maka intervalnya adalah terst kecil. Sementara nada kedua menuju nada ketiga memiliki jarak 1, maka intervalnya adalah sekon besar. Pada birama keempat belas, tepat pada lirik lagu hanya terdapat 1 buah nada yang berada pada ketukan pertama dengan not d = do bernilai 1 ketuk, dan 1 buah tanda rest yang bernilai 3 ketuk.

Pada birama 1 sampai birama 14 kalimat A, diulang kembali pada birama 24 sampai birama 37. Pada pengulangan kali ini, birama 24 sampai birama 37 menggunakan lirik yang berbeda dengan birama 1 sampai birama 14, namun nada melodi dan ketukan sama persis dengan birama 1 sampai 14, jadi perbedaan hanya terletak pada lirik lagu.

C. *Prosody* (prosodi)

Prosodi menyampaikan pola ritmik, kecepatan dan fitur lain yang menjadi suatu ciri emosi yang melekat dalam serangkaian nada. Schneck dan Berger (2006:172) menyatakan bahwa “*Pitch relationship of melody also include prosodic like interactions, rhythmic associations of one pitch to another*” yang artinya “Hubungan nada melodi juga mencakup interaksi prosodis seperti, asosiasi berirama dari satu nada ke nada yang lain”

Untuk menganalisis prosodi, simak dan perhatikan tabel interval menurut prier (2001:28) dibawah ini :

Nama Interval	Sifat	Jarak
1. Prime	Sel, sel	0
2. Sekon Kecil	Jang, sek	$\frac{1}{2}$
3. Sekon Besar	Janggal	1
4. Terts Kecil	Sel, t, s	$1 \frac{1}{2}$
5. Terts Besar	Sel, t, s	2
6. Kwart	Sel, sem	$2 \frac{1}{2}$
7. Kwart Berlebih	Janggal	3
8. Kwart Berkurang	Janggal	3
9. Kwint	Sel, sem	$3 \frac{1}{2}$
10. Kwint Berlebih	Sel, t, s	Kwint + $\frac{1}{2}$
11. Sekst Kecil	Sel, t, s	Kwint + $\frac{1}{2}$
12. Sekst Besar	Sel, t, s	Kwint + 1
13. Septim Kecil	Janggal	Oktaf – 1
14. Septim Besar	Jang, sek	Oktaf – $\frac{1}{2}$
15. Oktaf	Sel, sem	6

Tabel 2. Interval (Prier, 2001:28)

Keterangan :

Sel, sem : selaras sempurna = tenang, seimbang, polos

Sel, t, s : selaras tidak sempurna = tenang, seimbang, polos

Jang, sek : janggal sekali = bertegang, memuat kecenderungan untuk berubah

Ciri Khas Masing-masing Interval:

- a. Prim : bila nada yang sama diperdengarkan oleh dua sumber suara yang berlainan, maka terjadilah bunyi “senada”. Kesan dari prime ialah kompak, polos.
- b. Sekon : Interval yang penting untuk vokal. Kesan dari sekond ialah melangkah
- c. Terts : Lompatan yang terkecil untuk melodi. Kesan dari terts selaras sangat kuat, meyakinkan. Cerah sebagai terts besar, sempit, gelap dan sedih sebagai terts kecil.
- d. Kwart : Interval yang masih mudah dinyanyikan namun terasa sebagai langkah yang jauh, maka dengan langkah ini ketegangan ditingkatkan. Kesan dari kwart ialah selaras, terutama sol ke do pada awal nyanyian.
- e. Kwint : interval yang paling penting disamping oktaf. Kesan selaras, karena kwint terdiri dari dua terts.
- f. Sekst : terasa sebagai pembalikan dari terts. Kesan selaras sangat kuat, meyakinkan. Sekst besar adalah sejajar dengan terts besar dengan mengungkapkan rasa gembira. Sekst kecil adalah dejajar dengan terts kecil dan mengungkapkan rasa sedih dan melankolis.

- g. Septim : interval yang tidak enak untuk dinyanyikan. Kesan septim kecil menimbulkan ketegangan dan ingin kembali sekst, septim besar menimbulkan kesan keterlaluhan dan ingin menjadi oktaf.
- h. Oktaf : interval terbesar diantara suara normal, mudah dinyanyikan karena selaras. Kesan megah, agung, meyakinkan.

Dari penjelasan sifat interval diatas, perhatikan notasi kalimat A lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro dibawah ini :

Moderato ♩ = 95

ter se but ne gri hai_ lan cang ku ning ta nah ber

tu ah ya al lah ya al lah ya_ ham da lah bu mi me

la yu su dah termasy hur za man ke za man ne gri ber

Notasi 12. *Prosody* Kalimat A Lagu Zapin Hamdalah

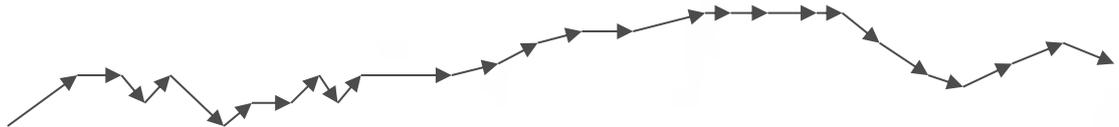
(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Penulis akan menganalisis pada bagian lirik-lirik yang dirasa menunjukkan makna yang lebih dalam saja. Pada birama 1 dengan interval sekst besar terdapat kesan rasa gembira. pada 2, dimulai dengan interval kwart, terdapat kesan selaras. Selanjutnya nada pada birama ke 4, terdapat nada dengan kesan kompak dan polos hingga masuk pada birama 5 dan 6 dengan interval sekts besar dan terdapat kesan gembira. Kemudian pada birama 8 dengan interval prime, terdapat kesan kompak dan polos dan yang terakhir pada birama 10 menunjukkan interval melangkah. Jika dihubungkan dengan liriknya, prosodi pada lagu Zapin Hamdalah yang memiliki makna, terdapat pada birama 4, 5, dan 6 pada lirik “ ya Allah ya Allah ya Hamdalah” pada lirik tersebut diawali dengan prosodi interval prime yang menunjukkan kesan kompak bahkan menegaskan, dan diakhiri dengan prosody interval sekts besar dengan kesan gembira.

D. *Profil* (aliran melodi)

Profil adalah bentuk aliran melodi, disebut sebagai melodi kontur. Dibawah ini terdapat gambar kontur melodi kalimat A pada bagian tanya dan jawab lagu Zapin Hamdalah :

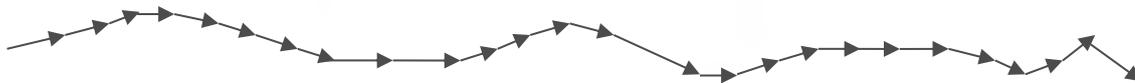
Kontur melodi kalimat tanya A lagu Zapin Hamdalah



Gambar 1. Kalimat tanya A lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Kontur melodi kalimat jawab A lagu Zapin Hamdalah



Gambar 2. Kontur Kalimat jawab A lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Jika diperhatikan dari profil (aliran melodi) lagu Zapin Hamdalah pada kalimat A, baik kalimat tanya maupun kalimat jawab memiliki panjang yang tidak simetris, hal ini dapat kita lihat pada gambar di atas.

4.2.1.4.5 Harmoni Kalimat A

Hugh Miller (2017: 39), menyatakan harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultandari nada-nada. Jikalau melodi adalah konsep horizontal, maka harmoni adalah konsep vertikal.

Prier (2001: 83) menyatakan bahwa musik terjadi terutama dengan memperlihatkan hubungan antar nada yang membentuk akord. Semua akord yang dibentuk dengan nada-nada berhubungan dengan nada pusat atau nada dasar.

Akord-akord disusun terutama dengan memakai interval selaras (prim, tert, kwart, kwint, sekts, oktaf). Keselarasan selalu dirasa sebagai tujuan. Nada disonan (sekon, septim, dan interval yang berkurang dan berlebih selalu dirasa sebagai tegangan untuk sementara. Pada lagu diatonis pun perhatian selalu diarahakan pada garis vertikal atau akord yang terbentuk setiap saat.

Pada kalimat A (tanya) lagu Zapin Hamdalah, secara keseluruhan dapat dilihat pada birama 2 dan 3 yang menggunakan acord D mayor. Dimana anggota

acord D mayor adalah D-Fis-A. Analisis harmoni dimulai pada birama 2 dan 3 dikarenakan pada lagu zapin hamdalah mulai masuk akord pada birama ke 2 ketukan pertama. Pada birama 2 dan 3 terdapat nada yang selalu dibunyikan, yakni nada D dan A, serta Fis karena nada tersebut rangkaian dari acord D mayor. Sedangkan birama ke 4 menggunakan akord G mayor, dimana anggota acord G mayor adalah G-b-D. Pada birama 4 sangat didominasi dengan nada b, dengan penekanan not yang sangat tegas serta nada G, nada tersebut merupakan bagian anggota dari akord G. Selanjutnya pada birama ke 5 menggunakan acord A mayor, dimana anggota acord A mayor adalah A-Cis-e. Pada birama 5 terdapat beberapa nada yang termasuk acord A mayor, yakni nada A dan e. selanjutnya yang terakhir pada kalimat tanya A yaitu birama 6 yang menggunakan acord D mayor, dan hanya terdapat satu nada Fis. Dimana Fis merupakan bagian anggota dari acord D mayor.

Pada kalimat A (Jawab) lagu zapin hamdalah dimulai pada birama 7, birama 7 ini merupakan awal dari kalimat jawab, dan masih menggunakan acord D mayor, dimana anggota dari acord D mayor adalah D-Fis-A. Pada birama 7 nada yang digunakan persis membentuk acord D mayor, yakni D-Fis. Pada birama 8 menggunakan akord G mayor yang beranggotakan G-b-D. terdapat beberapa buah nada yang termasuk akord G, yakni nada G dan D. Selanjutnya pada birama 9 yang menggunakan akord A mayor, dimana anggota acord A mayor adalah A-Cis-e. pada birama 9 terdapat beberapa nada yang berada pada anggota akord A yakni, nada Cis dan E, karena nada Cis adalah bagian dari akord A mayor. Kemudian pada birama 10 dan 11 menggunakan akord D mayor yang

beranggotakan D-Fis-A, pada birama 10 terdapat nada Fis dan pada birama 11 terdapat nada D, yang merupakan rangkaian dari akord D. pada birama 12 menggunakan akord e minor, yang merupakan paralel dari akord D mayor. Akan tetapi rasa yang digunakan akord e minor lebih dalam. Anggota dari akord e minor adalah e-G-b, pada birama 12 sangat didominasi dengan nada e yang juga merupakan anggota dari akord e minor. Selanjutnya pada birama 13, menggunakan akord A mayor yang beranggotakan A-Cis-e. pada birama 13 terdapat nada cis dan e yang merupakan pembentukan dari akord A mayor. Yang terakhir adalah birama 14 yang menggunakan akord D mayor atau kembali ke akord Tonika, nada yang terdapat pada birama 14 adalah nada d yang termasuk dalam anggota akord D mayor.

Perhatikan notasi pada birama 1 sampai 14 kalimat A lagu Zapin Hamdalah karya usi Isro dibawah ini. Contoh dari harmoni vertikal yang membentuk akord.

Zapin Hamdalah

Cipta : Isrok Fiddin

Transkripsi : Muhammad Imam Sentosa

Moderato ♩ = 95

The musical score is written in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). It consists of four systems, each with a Piano (Pno.) and Voice part. The lyrics are: "ter se but ne gri hai lan cang ku ning ta nah ber tu ah ya al lah ya al lah ya ham da lah bu mi me la yu su dah ter masy hur za man ke za man ne gri ber dau lat ya dan ya dan ya... dan". Chord markings above the piano part include A, D, G, A, D, G, A, D, Em paralel G, A, and D. A large watermark of Universitas Islam Riau is visible in the background.

Notasi 13. Harmoni Vertikal Kalimat A Pada Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Perhatikan pergerakan akord pada notasi diatas, birama 1 sampai 14 bergerak dari akord D (D-Fis-A) kemudian ke akord G (G-b-D) lalu disambung akord A (A-Cis-e) dan kembali ke akord D(D-Fis-A). Pergerakan akord disini berarti 1-4-5-1 atau tonika-Subdominan-Dominan-Tonika.

4.2.1.4.6 Timbre Kalimat A

Menurut Pono Bono (2003: 414) timbre adalah warna suara, warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya. Jika di kaitkan dengan analisis lagu, timbre dikatakan warna atau tekstur suara pada vocal lagu Zapin Hamdalah.

Peneliti menemukan timbre dari lagu Zapin Hamdalah dengan cara mendengar rekaman musik dan melalui notasi, bahwa timbre lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro kalimat A adalah *Sopran. sopran* adalah teknik bernyanyi dimana ini merupakan suara tertinggi atau yang dikatakan vokal utama dalam menyanyikan sebuah lagu dengan cara solo, dan memiliki jarak yaitu dari C4 hingga satu setengah oktaf keatas mencapai G5/A5.

4.2.1.4.7 Tempo

Menurut Atan Hamju dan Armilah, tempo merupakan tingkat kecepatan dan lambatnya permainan musik. Sedangkan hugh miller dalam bukunya menyatakan tempo menunjukkan kecepatan didalam musik.

Macam-macam tanda tempo menurut Miller (penerjemah

Bramantyo, tanpa tahun: 24) yaitu:

1. *Presto* : Sangat Cepat
2. *Allegro* : Cepat

3. *Vivace* : Hidup
4. *Moderato* : Sedang
5. *Andante* : Agak Lambat
6. *Adagio* : Lebih Lambat dari *Andante*
7. *Lento* : Lambat
8. *Largo* : Sangat Lambat

Setelah melakukan pendengaran terhadap rekaman dari lagu Zapin Hamdalah serta dilakukannya pencocokan tempo dengan menggunakan metronom, telah diketahui bahwa tempo dari Lagu zapin hamdallah adalah Moderato (Sedang) dengan kecepatan 95.

4.2.1.4.8 Dinamika Kalimat A

Menurut Pono Bonoe (2003: 116) Dinamika adalah keras lembutnya dalam cara memainkan alat musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: **p** (piano), **f** (forte), **cresc** (crescendo), **mf** (mezzo forte), dan sebagainya. Istilah dan tanda dinamik terbagi 4 yaitu:

1. Tanda dinamik untuk pernyataan suara keras
 - F* (*forte*) : dinyanyikan dengan keras
 - Ff* (*fortissimo*) : dinyanyikan dengan sangat keras
 - Fff* (*fortississimo*) : dinyanyikan dengan sekeras-kerasnya
 - Mf* (*mezzo forte*) : dinyanyikan dengan sedang kerasnya
2. Tanda dinamik untuk pernyataan suara lunak
 - P* (*piano*) : dinyanyikan dengan lembut
 - Pp* (*pianissimo*) : dinyanyikan dengan sangat lembut

Ppp (*pianissisimo*): dinyanyikan selembut-lembutnya

Mp (*mezzo piano*): dinyanyikan sedang lembutnya

3. Campuran keras dan lunak

Crescendo : dari lembut menjadi keras

Decrescendo : dari keras menjadi lembut

4. Tanda dinamik untuk pernyataan “tekanan”

Staccato : ditekan dengan terputus-putus

Staccatissimo : ditekan sangat kuat dengan terputus-putus.

Tanda dinamika pada kalimat A lagu Zapin Hamdalah terdapat pada awal masuk lirik lagu yaitu *Piano* yang berarti dinyanyikan dengan lembut. Perhatikan kotak pada notasi dibawah ini.

Zapin Hamdalah

Moderato ♩ = 95 Cipta: Isrok Fiddin
Transkripsi: Muhammad Imam Sentosa

A *p* tanya

Voice

Voice

Voice *p* jawab

Voice

Voice **B**

Voice

Notasi 14. Dinamika Kalimat A Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Pada birama pertama ditentukan 2 up sampai birama keenam, menggunakan dinamika piano yang sudah dikasi tanda *P* pada notasi diatas, yang berarti dinyanyikan dengtan lembut. Karena pada lirik birama pertama sampai kelima yakni (tersebut negri, hai lancang kuning, tanah bertuah ya Allah ya Allah, ya Hamdalah) menunjukkan kesan rasa bersyukur terhadap tuahnya negri lancang kuning, dengan dinyanyikan lirik tersebut dengan dinamika yang lembut maka tersampailah kesan tersebut kepada pendengar.

Dilanjutkan pada birama ke tujuh ditentukan 3 up sampai birama 14, juga menggunakan dinamika piano. Karena pada lirik birama ke tujuh sampai 14 yakni (Bumi melayu sudah termahsyur zaman ke zaman, negeri berdaulat ya dan ya dan, ya dan) kesan yang disampaikan menunjukkan daerah siak khususnya riau selalu damai dan tentram disetiap zaman apapun, dan juga negri berdaulat yang selalu makmur. Maka dengan menggunakan dinamika piano, kesan dari kelembutan tersebut akan dapat dirasakan.

4.2.1.5 Kalimat B

Kalimat B pada lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro, terdiri dari sembilan ruang birama, dengan frase *antecedens* (tanya) 4 ½ birama dan frase *concedence* (jawab) 4 ½ pula. Jika diperhatikan dari birama tanya dan jawab pada kalimat B, memiliki panjang yang sama atau simteris, hal ini dikarenakan panjang birama tanya dan jawab sama persis. Hal ini dapat kita perhatikan melalui notasi dibawah ini.

Notasi 15. Kalimat B lagu Zapin Hamdalah
(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

4.2.1.5.1 Motif Kalimat B

Prier (1996:26) berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasi antara lain dengan :

Prier (1996:26) berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasi antara lain dengan :

- a. Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- b. Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama; bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.

- c. Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- d. Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- e. Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan "m", motif berikutnya disebut "n", dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode "m1", "m2", "n1", "n2" dan sebagainya.

Jika dilihat dari penjelasan identifikasi motif oleh Prier, potongan motif-motif pada lagu Zapin Hamdalah ialah beberapa motif birama. Kemudian motif-motif tersebut berkaitan menjadi kesatuan sehingga memenuhi frase anteseden dan frase konsekwen. Prier (1996:27) mengatakan bahwa sebuah motif muncul sebagai unsur yang terus menerus dikembangkan, dimainkan dan diolah. Terdapat tujuh cara pengolahan motif, yaitu ulangan Harafiah, ulangan pada tingkat lain, Pembesaran dan pemerkecilan interval, pembesaran dan pemerkecilan nilai nada, serta pembalikan.

Potongan motif-motif pada kalimat B lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro, memiliki panjang yang sama antara kalimat tanya dan jawab serta dinamakan panjang yang simetris. Kemudian motif-motif tersebut berkaitan menjadi kesatuan sehingga memenuhi frase tanya dan jawab. Dari penjelasan Prier diatas, perhatikan motif pada kalimat B dalam Lagu Zapin Hamdalah berikut.

The image shows three staves of musical notation for the voice part of the song 'Zapin Hamdalah'. The notation is in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The lyrics are written below the notes. Annotations above the notes identify specific motifs and repetitions:

- Staff 1 (Measures 12-16):** Motif B is boxed above measure 15. Motifs R, S, T, and U are indicated above measures 13, 14, 15, and 16 respectively.
- Staff 2 (Measures 17-20):** Motif T1 (ulangan harafiah) is above measures 17-18, V is above measure 19, Motif T2 (ulangan harafiah) is above measure 20, and Motif U1 (ulangan harafiah) is above measure 20.
- Staff 3 (Measures 21-22):** Motif T3 (ulangan harafiah) is above measure 21, and Motif V1 (ulangan harafiah) is above measure 22.

The lyrics are: "dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se but pa tut di se but ter na ma ri au ter na.....ma pu sat ne ge".

Notasi 16. Motif Kalimat B lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Keterangan :

T, U, V= Motif Baru

Penjelasan pengelolaan motif kalimat B lagu Zapin Hamdalah :

T = Motif baru yang terdapat pada birama 15 ketukan ke 4 sampai birama 16 ketukan 1. Pada birama 17 ketukan ke 4 sampai birama 18 ketukan 1 merupakan T1 ulangan harafiah dari motif T. Pada birama 19 ketukan ke 4 sampai birama 20 ketukan 1 merupakan T2 ulangan harafiah dari motif T. Pada birama 21 ketukan ke 4 sampai birama 22 ketukan 1 merupakan T3 ulangan harafiah dari motif N.

U = Motif baru yang terdapat pada birama 16 ketukan 2 up sampai birama 17 ketukan ke 1. Pada birama 20 ketukan 2 up sampai birama 21 ketukan 1 merupakan U1 ulangan harafiah dari motif U.

V = Motif baru yang terdapat pada birama 18 ketukan 2 up sampai birama 19 ketukan 1 up. Pada birama 22 ketukan 2 up sampai birama 23 ketukan 1 up merupakan V1 ulangan harafiah dari motif V.

4.2.1.5.2 Kadens Kalimat B

Untuk menemukan kadenas kalimat B pada lagu Zapin Hamdalah, peneliti menggunakan teori Pono Bono (2003: 68) yang mengatakan kadenas adalah pengakhiran atau carayang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akord, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Untuk mengetahui kadenas lagu Zapin Hamdalah, terdapat 6 macam kadenas menurut Pono Bono yang telah dijelaskan pada kadenas kalimat A. Untuk mengetahui kadenas kalimat B perhatikan notasi kalimat B lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro dibawah ini.

12 Em paralel G A D **B** A

Pno. {

Voice dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la

17 D A D A

Pno. {

Voice ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se but pa tut di se

21 D A D

Pno. {

Voice but ter na ma ri au ter na..... ma pu sat ne ge

Notasi 17. Kadens kalimat B Lagu Zapin Hamdalah

(dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Dilihat dari notasi diatas, maka kadens pada kalimat B lagu Zapin Hamdalah yaitu kadens Kadens Autentik (*authentic cadence*) : yakni kadens dengan urutan akord V ke I, juga sering disebut sebagai *Perfect Authentic Cadence*. Pada birama empat belas atau birama pertama pada kalimat B masih menggunakan akord terakhir dari kalimat A, dan ketika memasuki birama lima belas lah awal akord kalimat B masuk.

Pada birama ke lima belas kalimat B lagu Zapin Hamdalah dibagian fase tanya dapat kita lihat akord dimulai dengan akord dominan (V) A mayor, lalu progres ke akord tonika (I) D mayor, selanjutnya progres lagi ke akord dominan (V) A mayor, dan diakhiri dengan akord tonika (I) D mayor. Begitu pula untuk frase jawab, sama persis dengan frase tanya. Dengan progres akord tersebut sudah jelas bahwa kalimat B Zapin Hamdalag menggunakan kadens Autentik (*authentic cadence*).

4.2.1.5.3 Ritme Kalimat B

Menurut Pono Bonoe (2003: 358) Ritme adalah derap, langkah teratur dengan iringan drumband disebut langkah ritmik. Ritme memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam macam jenis. Beberapa ketukan dapat berupa ketukan kuat, lemah, pendek, atau lebih pelan.

Pola ritme pada kalimat B lagu Zapin Hamdalah dapat dilihat dibawah ini :

12 B

17

21

Voice
dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la

Voice
ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se but pa tut di se

Voice
but ter na ma ri au ter na..... ma pu sat ne ge

Notasi 18. Ritme Kalimat B Lagu Zapin Hamdalah pada birama

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

15 B

20

di la ut ra ja di la ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se

but pa tut di se but ter na ma ri au ter na..... ma pu sat ne ge

Notasi 19. Ritme Kalimat B Zapin Hamdalah Pada Ketukan

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Dalam menganalisis ritme Hugh Miller (2017: 30) ritme dapat diandalkan sebagai element waktu dalam musik yang dihasilkan oleh 3 faktor :

1. Aksens, merupakan tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras disebut aksens.

11 ktkn3up ktkn4 ktkn1 ktkn3up ktkn1 ktkn3up ktkn1 **B** ktkn4
 Voice ne gri ber dau lat ya dan ya dan ya... dan di la

16 ktkn1 ktkn2up ktkn1 ktkn4 ktkn1 ktkn2up ktkn1up ktkn4
 Voice ut ra ja di la ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se

20 ktkn1 ktkn2up ktkn1 ktkn4 ktkn1 ktkn2up ktkn1up
 Voice but pa tut di se but ter na ma ri au ter na..... ma

Notasi 20. Aksens Ketukan Kalimat B Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Keterangan :

Ktkn = Ketukan

Pada notasi Aksens lagu Zapin Hamdalah kalimat B diatas, menggunakan tanda sukut 4/4 dan tidak terjadi perubahan tanda sukut. Jika mengikuti tempo, aksens dari lagu Zapin Hamdalah kalimat B terdapat pada ketukan 4 birama ke lima belas dan jika mengikuti ritme dari alunan lirik lagu Zapin Hamdalah terdapat 6 ketukan yang terjadi di bagian up dan sebagai aksens dari ketukan, dan 10 ketukan yang terjadi dibagian down dan sebagai aksens dari ketukan.

2. panjang pendek nada (Duration) merupakan pemilihan akan nada panjang dan pendek, dua nada pendek dan sebuah nada panjang, atau

sebuah nada panjang dengan beberapa nada pendek. Perhatikan notasi lagu Zapin Hamdalah kalimat B dibawah ini.

12 **B** tanya

Voice $\text{dau lat ya dan ya dan ya... dan}$

17 jawab

Voice $\text{ut laks ma na da tuk laks ma..... na}$

21

Voice $\text{but ter na ma ri au ter na..... ma pu sat ne ge}$

Notasi 21. *Duration* Kalimat B Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Setelah dilakukan penelitian, panjang pendek nada (*duration*) pada lagu zapin hamdalah kalimat B didominasi dengan nada pendek $\frac{1}{16}$ atau nada dengan durasi setengah ketuk, lalu divariasikan dengan not $\frac{1}{4}$ atau 1 ketuk. Hal ini juga dipengaruhi oleh tempo dari lagu zapin hamdalah yang menggunakan tempo *Moderato* dengan kecepatan 95.

3. karakter ritme, merupakan kuat atau lemahnya ketukan ritme.

Dengan melihat dan memperhatikan notasi pada lagu zapin hamdalah, karakter ritme yang digunakan lagu zapin hamdalah pada kalimat B adalah karakter dengan rentak zapin yang khas dengan cengkok yang naik turun.

4.2.1.5.4 Melodi Kalimat B

Schnek dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa “*melody is the sequential linking of one pitch to another, and another...*” yang artinya melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke nada yang lain, dan yang lainnya...” unsur melodi mewujudkan empat karakteristik yang saling terkait (empat kata “P”), yaitu meliputi *Pitch, prosody, Phrase, dan Profil*. Berikut dibawah ini akan dijelaskan empat unsur melodi dalam laguzapin hamdalah karya usu isro.

a. *Phrase* (kalimat lagu)

kalimat B terdiri dari 9 ruang birama, dengan phrase tanya 4 ½ setengah birama dan phrase jawab 4 ½ setengah birama. Perhatikan notasi dibawah ini.

12 **B** tanya
 Voice dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la

17 jawab
 Voice ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se but pa tut di se

21
 Voice but ter na ma ri au ter na..... ma pu sat ne ge

Notasi 22. Frase Kalimat B Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

b. Pitch (nada) kalimat B

Kalimat tanya B berada pada birama 15 ketukan keempat sampai birama 19 ketukan 1 up. Perhatikan notasi diatas, pada penjelasan phrase. Pada birama 15, tepat pada lirik awal lagu kalimat B terdapat 1 buah tanda rest atau istirahat dengan nilai 3 ketuk dan 2 buah nada. Melodi dimulai pada ketukan ke 4 dengan not $\frac{1}{8}$ dan ditambah tanda dot (.) yang menambah $\frac{1}{2}$ nada dari nada sebelumnya, nada D = do bernilai $\frac{3}{4}$ ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan $\frac{3}{4}$ dari ketukan kedua tersebut dengan not $\frac{1}{16}$ nada D = do bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk (beat). Pada birama ini, jarak interval nada pertama sampai nada ke dua adalah prime, dikarenakan jaraknya sejajar.

Pada birama ke 16, tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda rest dengan nilai $\frac{1}{2}$ ketuk dan 5 buah nada. Melodi pertama dimulai pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{4}$ nada Cis = si bernilai 1 ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan kedua up dengan not $\frac{1}{8}$ nada Cis = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan ketiga dengan not $\frac{1}{8}$ nada Cis = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keempat berada pada ketukan ketiga up dengan not $\frac{1}{8}$ nada A = sol bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk, dan nada kelima berada pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{4}$ nada Cis = si bernilai 1 ketuk. Pada birama ini, jarak interval nada pertama sampai nada ke tiga adalah prime, karena jaraknya sejajar. Nada ketiga sampai nada keempat memiliki jarak 4, dengan nama interval sekts kecil. Nada keempat menuju nada kelima memiliki jarak 2, dengan interval terts besar.

Pada birama ke 17, tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda rest dengan nilai 2 ketuk dan 3 buah not. Melodi pertama dimulai pada ketukan pertama

dengan not $\frac{1}{4}$ nada D = do bernilai 1 ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{8}$ nada D = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan $\frac{3}{4}$ dari ketukan ke empat tersebut dengan not $\frac{1}{16}$ bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk. Pada birama ini, jarak interval dari nada pertama sampai nada ketiga adalah prime, karena jaraknya sejajar.

Pada birama ke 18, tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda rest dengan nilai $\frac{1}{2}$ ketuk dan 6 buah nada not. Melodi pertama dimulai pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{4}$ nada Cis = si bernilai 1 ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan kedua up dengan not $\frac{1}{8}$ nada Cis = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan ketiga dengan not $\frac{1}{8}$ nada Cis = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keempat berada pada ketukan ketiga up dengan not $\frac{1}{8}$ nada D = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada kelima berada pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{8}$ nada E = re bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keenam berada pada ketukan keempat up dengan not $\frac{1}{8}$ nada Fis = mi bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Pada birama ini, jarak nada pertama sampai nada ketiga yakni prime, karena jaraknya sejajar. Nada ketiga sampai nada keempat memiliki jarak $\frac{1}{2}$, maka intervalnya adalah sekond kecil. Nada keempat menuju nada kelima memiliki jarak 1, maka intervalnya sekond besar. Nada kelima sampai nada keenam memiliki jarak $\frac{1}{2}$, maka intervalnya adalah sekond kecil.

Pada birama ke 19, yang juga merupakan akhir dari frase tanya kalimat B hanya sampai ketukan 1 up, dan pada ketukan keempat sudah masuk frase jawab kalimat B, akan tetapi akhir frase tanya dan awal frase jawab berada di satu birama yakni bisama 19. Pada birama 19, tepat pada lirik lagu terdapat 2 buah tanda rest dengan nilai $1\frac{1}{2}$ ketuk dan 4 buah nada. Nada pertama dimulai pada

ketukan pertama dengan not $\frac{1}{8}$ nada Fis = mi bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada kedua berada pada ketukan satu up dengan not $\frac{1}{4}$ nada D = do bernilai 1 ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{8}$ nada D = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keempat berada pada ketukan $\frac{3}{4}$ dari ketukan keempat tersebut dengan not $\frac{1}{16}$ nada D = do bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk. Pada birama ini, jarak nada pertama menuju nada kedua adalah 4, maka intervalnya adalah sekts kecil. Sementara jarak nada kedua sampai nada ke empat adalah prime, karena jaraknya sejajar.

Pada birama ke 20, tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda rest dengan nilai $\frac{1}{2}$ ketuk dan 5 buah nada. Melodi pertama dimulai pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{4}$ nada Cis = si bernilai 1 ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketuka kedua up dengan not $\frac{1}{8}$ nada Cis = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan ketiga dengan not $\frac{1}{8}$ nada Cis = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keempat berada pada ketukan ketiga up dengan not $\frac{1}{8}$ nada A = sol bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk, dan nada kelima berada pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{4}$ nada Cis = si bernilai 1 ketuk. Pada birama ini, jarak interval nada pertama sampai nada ke tiga adalah prime, karena jarknya sejajar. Nada ketiga sampai nada keempat memiliki jarak 4, dengan nama interval sekts kecil. Nada keempat menuju nada kelima memiliki jarak 2, dengan interval terts besar.

Pada birama ke 21, tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda rest dengan nilai 2 ketuk dan 3 buah not. Melodi pertama dimulai pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{4}$ nada D = do bernilai 1 ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{8}$ nada D = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan $\frac{3}{4}$ dari ketukan ke empat tersebut dengan not $\frac{1}{16}$ bernilai $\frac{1}{4}$

ketuk. Pada birama ini, jarak interval dari nada pertama sampai nada ketiga adalah prime, karena jaraknya sejajar.

Pada birama ke 22, tepat pada lirik lagu terdapat 1 buah tanda rest dengan nilai $\frac{1}{2}$ ketuk dan 6 buah nada not. Melodi pertama dimulai pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{4}$ nada Cis = si bernilai 1 ketuk (beat). Nada kedua berada pada ketukan kedua up dengan not $\frac{1}{8}$ nada Cis = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada ketiga berada pada ketukan ketiga dengan not $\frac{1}{8}$ nada Cis = si bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keempat berada pada ketukan ketiga up dengan not $\frac{1}{8}$ nada D = do bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada kelima berada pada ketukan keempat dengan not $\frac{1}{8}$ nada E = re bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada keenam berada pada ketukan keempat up dengan not $\frac{1}{8}$ nada Fis = mi bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Pada birama ini, jarak nada pertama sampai nada ketiga yakni prime, karena jaraknya sejajar. Nada ketiga sampai nada keempat memiliki jarak $\frac{1}{2}$, maka intervalnya adalah sekon kecil. Nada keempat menuju nada kelima memiliki jarak 1, maka intervalnya sekon besar. Nada kelima sampai nada keenam memiliki jarak $\frac{1}{2}$, maka intervalnya adalah sekon kecil.

Pada birama ke 23, tepat pada lirik lagu terdapat 2 buah tanda rest dengan nilai $2 \frac{1}{2}$ ketuk dan 2 buah nada. Nada pertama dimulai pada ketukan pertama dengan not $\frac{1}{8}$ nada Fis = mi bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk. Nada kedua berada pada ketukan satu up dengan not $\frac{1}{4}$ nada D = do bernilai 1 ketuk. Pada birama ini, jarak nada pertama menuju nada kedua adalah 4, maka intervalnya adalah sekts kecil.

Pada birama 20, 21, 22, 23 juga merupakan pengulangan dari birama 16, 17, 18, 19. Birama 20 pengulangannya terdapat pada birama 16, birama 21 pengulangannya terdapat pada birama 17, birama 22 pengulangannya terdapat

pada birama 18, dan birama 23 pengulangannya terdapat pada birama 19. Pengulangan kalimat B lagu Zapin Hamdalah juga terjadi pada birama 38 sampai birama 46.

c. *Prosody* (prosodi)

Prosodi menyampaikan pola ritmik, kecepatan dan fitur lain yang menjadi suatu ciri emosi yang melekat dalam serangkaian nada. Schneck dan Berger (2006:172) menyatakan bahwa “*Pitch relationship of melody also include prosodic like interactions, rhythmic associations of one pitch to another*” yang artinya “Hubungan nada melodi juga mencakup interaksi prosodis seperti, asosiasi berirama dari satu nada ke nada yang lain”

Untuk menganalisis prosodi, simak dan perhatikan tabel interval menurut Prier (2001:28) dibawah ini :

Nama Interval	Sifat	Jarak
1. Prime	Sel, sel	0
2. Sekon Kecil	Jang, sek	$\frac{1}{2}$
3. Sekon Besar	Janggal	1
4. Terts Kecil	Sel, t, s	$1 \frac{1}{2}$
5. Terts Besar	Sel, t, s	2
6. Kwart	Sel, sem	$2 \frac{1}{2}$
7. Kwart Berlebih	Janggal	3
8. Kwart Berkurang	Janggal	3
9. Kwint	Sel, sem	$3 \frac{1}{2}$
10. Kwint Berlebih	Sel, t, s	Kwint + $\frac{1}{2}$
11. Sekst Kecil	Sel, t, s	Kwint + $\frac{1}{2}$
12. Sekst Besar	Sel, t, s	Kwint + 1
13. Septim Kecil	Janggal	Oktaf – 1
14. Septim Besar	Jang, sek	Oktaf – $\frac{1}{2}$
15. Oktaf	Sel, sem	6

Tabel 2. Interval (Prier, 2001:28)

Keterangan:

Sel, sem : selaras sempurna = tenang, seimbang, polos

Sel, t, s : selaras tidak sempurna = tenang, seimbang, polos

Jang, sek : janggal sekali = bertegang, memuat kecenderungan untuk berubah

Ciri Khas Masing-masing Interval:

- a. Prim : bila nada yang sama diperdengarkan oleh dua sumber suara yang berlainan, maka terjadilah bunyi “senada”. Kesan dari prime ialah kompak, polos.
- b. Sekon : Interval yang penting untuk vokal. Kesan dari sekond ialah melangkah
- c. Terts : Lompatan yang terkecil untuk melodi. Kesan dari terts selaras sangat kuat, meyakinkan. Cerah sebagai terts besar, sempit, gelap dan sedih sebagai terts kecil.
- d. Kwart : Interval yang masih mudah dinyanyikan namun terasa sebagai langkah yang jauh, maka dengan langkah ini ketegangan ditingkatkan. Kesan dari kwart ialah selaras, terutama sol ke do pada awal nyanyian.
- e. Kwint : interval yang paling penting disamping oktaf. Kesan selaras, karena kwint terdiri dari dua terts.
- f. Sekst : terasa sebagai pembalikan dari terts. Kesan selaras sangat kuat, meyakinkan. Sekst besar adalah sejajar dengan terts besar dengan mengungkapkan rasa gembira. Sekst kecil adalah dejajar dengan terts kecil dan mengungkapkan rasa sedih dan melankolis.

- g. Septim : interval yang tidak enak untuk dinyanyikan. Kesan septim kecil menimbulkan ketegangan dan ingin kembali sekst, septim besar menimbulkan kesan keterlaluhan dan ingin menjadi oktaf.
- h. Oktaf : interval terbesar diantara suara normal, mudah dinyanyikan karena selaras. Kesan megah, agung, meyakinkan.

Dari penjelasan sifat interval diatas, perhatikan notasi kalimat B lagu zapin hamdalah karya usu isro dibawah ini :

The image shows three staves of musical notation for the song 'Zapin Hamdalah'. The notation is in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The lyrics are written below the notes. Interval annotations are placed above the notes to indicate the relationship between adjacent notes.

- Staff 1 (Measures 12-16):** Lyrics: "dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la". A box labeled 'B' is placed above the note 'di' in measure 16. An interval of 'sekts kecil' (minor sixth) is indicated between the notes 'ra' and 'ja' in measure 16.
- Staff 2 (Measures 17-20):** Lyrics: "ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se but pa tut di se". Interval annotations: 'prime' between 'ut' and 'laks', 'sekon kecil' (minor second) between 'na' and 'da', 'prime' between 'na' and 'di', and 'sekts kecil' (minor sixth) between 'di' and 'se'.
- Staff 3 (Measures 21-24):** Lyrics: "but ter na ma ri au ter na..... ma pu sat ne ge". Interval annotations: 'prime' between 'but' and 'ter', and 'sekon kecil' (minor second) between 'ma' and 'ri'.

Notasi 23. *Prosody* Kalimat B Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Penulis akan menganalisis pada bagian lirik-lirik yang dirasamenunjukkan makna lebih dalam saja. Pada birama 16 dan 20 dimulai dengan interval sekts kecil terdapat kesan sejajar dengan tertsk kecil dan mengungkapkan rasa sedih. Pada birama 17, dimulai dengan interval prime terdapat kesan senada kompak dan polos. Berikutnya nada-nada pada birama 19 dan 21 juga masih menggunakan interval prime dengan interval prime kesan senada kompak dan polos. Selanjutnya

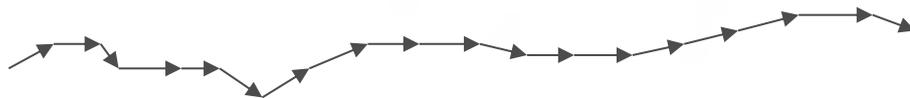
nada-nada pada birama 18 dan 22 menggunakan interval sekon kecil dengan kesan melangkah.

Pada prosodi kalimat B lagu Zapin Hamdalah, jika dihubungkan dengan liriknya, ada prosody yang sesuai dengan lirik dan ada pula yang tidak sesuai. Prosody lagu Zapin Hamdalah kalimat B sesuai dengan makna liriknya terdapat pada birama 17, 19, 21 “Laksmana, disebut, dan ternama” yang menunjukkan kesan kompak, selaras dan tegas. Prosody yang tidak sesuai terdapat pada birama 16 dan 20 dengan lirik “raje dilaut, dan patut disebut” yang menunjukkan kesan keagungan dan kekuasaan, tetapi prosody yang digunakan adalah sejajar dan mengungkapakan rasa sedih. Pada birama 18 dan 22, juga memiliki prosody yang tidak sesuai dengan lirik “datuk laksmana dan, riau ternama” yang menunjukkan kesan kepemimpinan dan kemakmuran, tetapi prosody yang digunakan melangkah.

d. Profil (aliran melodi)

Profil adalah bentuk aliran melodi, disebut sebagai melodi kontur. Dibawah ini terdapat gambar kontur melodi kalimat B pada bagian tanya dan jawab lagu Zapin Hamdalah :

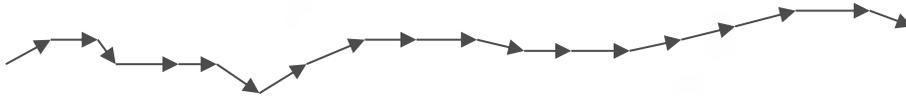
Kontur melodi kalimat tanya B lagu Zapin Hamdalah



Gambar 3. Kontur Kalimat Tanya B Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Kontur melodi kalimat jawab B lagu Zapin Hamdalah



Gambar 4. Kontur Kalimat Jawab B Lagu Zapin Hamdalah
(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Jika diperhatikan dari profil (aliran melodi) lagu Zapin Hamdalah pada kalimat B, baik kalimat tanya maupun kalimat jawab memiliki panjang yang sama atau simetris, hal ini dapat kita lihat pada gambar di atas.

4.2.1.5.6 Harmoni Kalimat B

Hugh Miller (2017: 39), menyatakan harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultandari nada-nada. Jikalau melodi adalah konsep horizontal, maka harmoni adalah konsep vertikal.

Prier (2001: 83) menyatakan bahwa musik terjadi terutama dengan memperlihatkan hubungan antar nada yang membentuk akord. Semua akord yang dibentuk dengan nada-nada berhubungan dengan nada pusat atau nada dasar.

Akord-akord disusun terutama dengan memakai interval selaras (prim, tert, kwart, kwint, sekts, oktaf). Keselarasan selalu dirasa sebagai tujuan. Nada disonan (sekon, septim, dan interval yang berkurang dan berlebih selalu dirasa sebagai tegangan untuk sementara. Pada lagu diatonis pun perhatian selalu diarahkan pada garis vertikal atau akord yang terbentuk setiap saat.

Pada kalimat B (jawab) lagu zapin hamdalah secara keseluruhan dapat dilihat pada birama ke 15 yang masih menggunakan acord D mayor atau tonika, yang anggota akordnya adalah D-Fis-A. Pada birama 15 diketukkan keempat

terdapat nada D yang menjadi harmoni dari akord D. pada birama 16 merupakan awalan masuk akord dari kalimat B, dimana pada birama 16 menggunakan akord A mayor yang beranggotakan nada A-Cis-E, pada birama 16 terdapat nada yang berharmonikan dengan akord A mayor yakni nada A dan beberapa nada Cis. Pada birama 17 menggunakan akord D mayor yang beranggotakan nada D-Fis-A, dimana pada birama 17 terdapat nada yang berharmonikan dengan akord D mayor yakni D. pada birama 18 menggunakan akord A mayor yang beranggotakan A-Cis-e, pada birama ini terdapat beberapa nada yang merupakan harmoni dari akord A mayor yakni beberapa nada Cis dan e. pada birama 19, yang juga merupakan akhir frase tanya, dan awal frase jawab kalimat B menggunakan akord D mayor yang beranggotakan D-Fis-A, pada birama ini terdapat nada D yang menjadikan harmoni dari akord D.

pada birama 20, menggunakan akord A yang beranggotakan A-Cis-e, pada birama 20 terdapat nada yang berharmonikan nada A yakni beberapa nada cis dan satu buah nada A. Pada birama 21, menggunakan akord D yang beranggotakan D-Fis-A, terdapat nada D yang merupakan harmoni dari akord D. pada birama 22 yang menggunakan akord A yang beranggotakan A-cis-e, pada birama ini terdapat nada D yang menjadi harmoni dari akord D. Pada birama 23, menggunakan akord A yang beranggotakan A-cis-e serta harmoni dari birama ini adalah nada cis dan e. Kemudian yang terakhir adalah birama 24 yang menggunakan akord D atau balik ke akord dasar yakni tonika yang beranggotakan D-fis-A, dan pada birama 24 terdapat nada fis dan D yang menjadi harmoni dari akord D.

Pada birama 19 sampai 23 juga merupakan pengulangan pada birama 15 sampai birama 19, akan tetapi pengulangan pada birama 19 sampai 23 menggunakan lirik syair yang berbeda dengan birama 15 sampai birama 19. Pengulangan ini terjadi dikarenakan panjang birama tanya dan jawab kalimat B sama atau simetris.

Perhatikan Notasi pada birama 15 sampai birama 23 kalimat B lagu Zapin Hamdalah dibawah ini. Contoh dari harmoni secara vertikal yang membentuk akord.

The image displays three systems of musical notation for the song 'Zapin Hamdalah'. Each system consists of a piano (Pno.) part and a voice part. The piano part shows chords in the treble clef, and the voice part shows the melody in the treble clef with lyrics underneath. Chord symbols are placed above the piano part.

System 1 (Measures 12-15):

- Measures 12-13: Chord Em paralel G. Lyrics: "dau lat ya dan ya dan ya... dan"
- Measure 14: Chord D. Lyrics: "di la"
- Measure 15: Chord A. Lyrics: "ut ra ja di la"

System 2 (Measures 17-20):

- Measure 17: Chord D. Lyrics: "ut"
- Measures 18-19: Chord A. Lyrics: "laks ma na da tuk laks ma..... na"
- Measure 20: Chord D. Lyrics: "di se"

System 3 (Measures 20-23):

- Measure 20: Chord A. Lyrics: "but pa tut di se"
- Measure 21: Chord D. Lyrics: "but"
- Measures 22-23: Chord A. Lyrics: "ter na ma ri au ter na..... ma"

Notasi 24. Harmoni Vertikal Kalimat B Lagu Zapin Hamdalah

(Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Perhatikan pergerakan akord pada notasi diatas, pada frase tanya kalimat B berada pada birama 15 ketukan 4, sampai birama 19 ketukan 1 up. Pada frase tanya masuk akord terdapat pada ketukan pertama birama 16. Progersi akord pada birama 16 sampai 19 ialah dimuali pada akord A (A-cis-e), kemudian ke akord D (D-fis-A) unruk birama 17, kemudian kembali ke akord A (A-cis-e) untuk birama 18, dan kembali ke akord D (D-fis-A) untuk birama 19. Kemudian akord pada birama 16 sampai 19 diulang kembali pada birama 20 sampai birama 23. Setiap akord pada masing-masing birama berada pada ketukan pertama bar.

4.2.1.5.6 Timbre Kalimat B

Menurut Pono Bonoe (2003: 414) timbre adalah warna suara, warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya. Jika di kaitkan dengan analisi lagu, timbre dikatakan warna atau tekstur suara pada vocal lagu Zapin Hamdalah.

Peneliti menemukan timbre dari lagu Zapin Hamdalah dengan cara mendengar rekaman musik dan melalui notasi, bahwa timbre lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isro kalimat B berbeda dengan kalimat A. Pada kalimat A adalah *Sopran*. *sopran* adalah teknik bernyanyi dimana ini merupakan suara tertinggi atau dikatakan vokal utama dalam menyanyikan sebuah lagu, dan memiliki jarak yaitu dari C4 hingga satu setengah oktaf keatas mencapai G5/A5.

Pada kalimat B lagu Zapin Hamdalah terdapat beberapa lirik yang dinyanyikan secara unisono. Unisono adalah teknik bernyanyi dimana satu suara atau satu nada dinyanyikan oleh banyak orang. pada kalimat B yang terdapat unisono terletak pada lirik “*Dilaut*”, “*Laksmana, datuk laksmana*”, “*Disebut*”,

“*Ternama, Riau ternama*”. Pada lirik tersebut terdapat tambahan 2 suara pria yang juga diikuti penyanyi aslinya. Hal ini sesuai dengan wawancara saya dengan pak Usu Isrok atau Isrok Fiddin yang mengatakan:

“*Pade reff lagu Zapin Hamdalah ni memang sengaja saye kasi tambahan suare cowok, tapi disitu suare nye tak pecah pecah, lagian saye kurang pham juge pecah pecah suaretu, jadi saye buat aje same semue. Ha mengape saye buat macam tu, sebab saye ingin menunjukkan ciri khas melayu dari setiap penyanyi tu, jadi nampak khas nye*” (wawancara pada 8 february 2019.)

4.2.1.5.7 Tempo

Menurut Atan Hamju dan Armilah, tempo merupakan tingkat kecepatan dan lambatnya permainan musik. Sedangkan hugh miller dalam bukunya menyatakan tempo menunjukkan kecepatan didalam musik. Macam-macam tanda tempo menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 24) yaitu:

1. *Presto* : Sangat Cepat
2. *Allegro* : Cepat
3. *Vivace* : Hidup
4. *Moderato* : Sedang
5. *Andante* : Agak Lambat
6. *Adagio* : Lebih Lambat dari *Andante*
7. *Lento* : Lambat
8. *Largo* : Sangat Lambat

Setelah melakukan pendengaran terhadap rekaman dari lagu Zapin Hamdallah serta dilakukannya pencocokan tempo dengan menggunakan metronom, telah diketahui bahwa tempo dari Lagu zapin hamdallah adalah Moderato (Sedang) dengan kecepatan 95, dan tidak terjadi perubahan tempo baik pada kalimat A maupun kalimat B.

4.2.1.5.8 Dinamika Kalimat B

Menurut Pono Bonoe (2003: 116) Dinamika adalah keras lembutnya dalam cara memainkan alat musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: **p** (piano), **f** (forte), **cresc** (crescendo), **mf** (mezzo forte), dan sebagainya. Istilah dan tanda dinamik terbagi 4 yaitu:

1. Tanda dinamik untuk pernyataan suara keras

F (forte) : dinyanyikan dengan keras

Ff (fortissimo) : dinyanyikan dengan sangat keras

Fff (fortissisimo) : dinyanyikan dengan sekeras-kerasnya

Mf (mezzo forte) : dinyanyikan dengan sedang kerasnya

2. Tanda dinamik untuk pernyataan suara lunak

P (piano) : dinyanyikan dengan lembut

Pp (pianissimo) : dinyanyikan dengan sangat lembut

Ppp (pianissisimo): dinyanyikan selembut-lembutnya

Mp (mezzo piano): dinyanyikan sedang lembutnya

3. Campuran keras dan lunak

Crescendo : dari lembut menjadi keras

Decrescendo : dari keras menjadi lembut

4. Tanda dinamik untuk pernyataan “tekanan”

Staccato : ditekan dengan terputus-putus

Staccatissimo : ditekan sangat kuat dengan terputus-putus.

Tanda dinamika pada kalimat B lagu Zapin Hamdalah terdapat pada awal masuk lirik lagu yaitu *Mezzo Forte (Mf)* yang berarti dinyanyikan dengan agak keras atau sedang keras. Perhatikan kotak pada notasi dibawah ini.

12 Voice **B** *Mf* tanya
 dau lat ya dan ya dan ya... dan di la ut ra ja di la

17 Voice *Mf* jawab
 ut laks ma na da tuk laks ma..... na di se but pa tut di se

21 Voice
 but ter na ma ri au ter na..... ma pu sat ne ge

Notasi 25. Dinamika Kalimat B Lagu Zapin Hamdalah
 (Dokumentasi Muhammad Imam Sentosa)

Pada birama ke 15 ketukan keempat sampai birama 19 ketukan satu up kalimat B, terdapat tanda dinamika *Mezzoforte*. Pada birama tersebut terdapat lirik “Dilaut, raje dilaut, laksmana, datuk laksmana” memberikan kesan keagungan raja. Pada birama 19 ketukan 4 sampai birama 23 kalimat B, terdapat juga tanda dinamikan *Mezzoforte*. Pada birama tersebut terdapat lirik “Disebut, patut disebut, ternama, Riau ternama” yang menunjukkan kesan kesejahteraan daerah yang

makmur dan damai. Perbedaan dinamika pada kalimat A dan B dikarenakan pada kalimat B terdapat tambahan suara pria yang unisos dengan penyanyi asli, sehingga ingin menimbulkan kesan yang tegas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis uraikan pada bab I, II, III, IV, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain :

1. Lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isrok merupakan lagu dalam bentuk 2 bagian yakni kalimat A dan B yang dinyanyikan dengan menggunakan tangga nada D mayor (2#), memiliki tanda sukat 4/4, dengan jumlah birama 46 dan tempo moderato dengan kecepatan 95.
2. Lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isrok memiliki dua frase pada pada kalimat A dan dua frase pada kalimat B. Yaitu *frase anteseden* (kalimat tanya) dan *frase konsekwen* (kalimat jawab). Struktur harmoni pada lagu Zapin Hamdalah adalah vertikal, yaitu membentuk akord
3. Berdasarkan hasil penelitian, lagu Zapin Hamdalah memiliki 2 jenis kadens. Kadens kalimat A dan B berbeda. Kadens kalimat A lagu Zapin hamdalah yakni kadens sempurna (*perfect cadence*), serta kadens kalimat B yakni kadens autentik (*authentic cadence*)
4. Berdasarkan hasil penelitian, lagu Zapin Hamdalah bertemakan rasa syukur terhadap Allah SWT terhadap anugerah yang telah diberikan kepada kabupaten Siak khususnya Riau.
5. Berdasarkan hasil penelitian, lagu Zapin Hamdalah kalimat A dan B didominasi dengan nada pendek 1/16 atau nada dengan durasi setengah ketukan, lalu divariasi dengan not ¼ atau 1 ketuk dan not ½ atau 2 ketuk

6. Berdasarkan Hasil penelitian, lagu Zapin Hamdalah pada kalimat A menggunakan dinamika *Piano* (dinyanyikan dengan lembut), sementara pada kalimat B menggunakan dinamika *Mezzo Forte* (dinyanyikan dengan agak keras)
7. Berdasarkan hasil penelitian, kalimat A lagu Zapin Hamdalah diulang kembali pada birama 24 sampai birama 37, dengan menggunakan lirik yang berbeda, namun nada yang sama. Begitu pula pada kalimat B yang di ulang pada birama 38 sampai 46 akan tetapi dengan menggunakan lirik yang sama dan nada yang sama.
8. Berdasarkan hasil penelitian, kalimat B menggunakan timbre dengan cara bernyanyi unisono, dikarenakan pada kalimat B terdapat 2 tambahan suara pria.

5.2 Hambatan

Beberapa hambatan yang dijumpai dalam proses penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan untuk mengumpulkan data dalam penelitian analisis bentuk lagu Zapin Hamdalah tersebut, dikarenakan Isrok Fiddin sebagai narasumber, memiliki berbagai macam kegiatan atau kesibukan, sehingga terdapat beberapa kali perjanjian untuk wawancara batal, namun hal itu tidak membuat peneliti patah semangat. Dengan demikian kedatangan peneliti ke lokasi penelitian dilakukan secara berulang ulang atau tidak hanya sekali saja.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian tentang Bentuk Lagu Zapin Hamdalah karya Usu Isrok, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran kepada seluruh seniman, pelaku seni, pemuda dan pemudi dengan adanya penelitian ini diharapkan kepadanya untuk dapat melestarikan kebudayaan dan kesenian lokal, khususnya Siak melayu Riau.
2. Saran untuk metodologi penelitian dalam melakukan penelitian sebelum turun lapangan untuk meneliti, sebaiknya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Agar penelitian dapat berjalan secara struktural.
3. Saran kepada masyarakat Kabupaten Siak Provinsi Riau, dengan pesatnya perkembangan zaman serta banyaknya budaya asing yang mulai mengintai, diharapkan kepada masyarakat dan pemerintah untuk tegas dalam menyikapi hal ini. Agar kesenian melayu Riau khususnya Siak tidak hilang dari bumi melayu dan tanah air.
4. Saran kepada petuah-petuah, ninik-mamak untuk membudayakan kesenian melayu riau kepada cucu dan cicit, tanamkan rasa cinta akan kebudayaan dan kesenian sejak dini.
5. Saran kepada pembaca hasil penelitian ini agar dapat melanjutkan dari penelitian ini, agar ilmu yang belum penulis dapatkan bisa di ungkapkan oleh peneliti selanjutnya dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjani, Karina. 2014. *Apa Itu Musik ?*. Tangerang Selatan. Gajah Hidup.
- Asri. 2008. *Selayang Pandang Musik Melayu Ghazal*. Yogyakarta. Balai kajian dan pengembangan budaya melayu.
- Bonoe, Ponoe. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius
- Bonoe, Ponoe. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta. Kanisius
- Copland, Aaron. 1939. *What to Listen for in music*. New York: Megraw-Hill Book Company, Ing.
- Edmund, Prier Sj, Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta. Pusat musik liturgi.
- Edmund, Prier Sj, Karl. 2014. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta. Pusat musik liturgi
- Edmund, Prier Sj, Karl. 1991. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta. Pusat musik liturgi
- Ilahi, Kurnia. 2016. Analisi Bentuk Lagu *Lungun* Karya Muslim Di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Skripsi FKIP Universitas Islam Riau*.
- Jamalus. 1998. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Proyek pengembangan lembaga pendidikan. Jakarta.
- Jannah, Raudhatul. 2015. Analisis Bentuk Lagu *Joget Dendang Dangkong* di Sanggar Selaseh Tanjung Batu Kec. Kundur Barat Kabupaten Barat Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Skripsi FKIP Universitas Islam Riau*.
- Junaidi. 2018. Bentuk Lagu Zapin Tradisi (*Lancang Kuning Selat*) Di Kota Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Skripsi FKIP Universitas Islam Riau*.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Komaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mack, Dieter. 1995. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi
- Mack, Dieter. 1995. *Musik Populer*. Yogyakarta. Yayasan Pustaka Nusantara
- M. Miller, Hugh. 2017. *Apresiasi Musik*. Jogjakarta. Panta Rhei Books
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Nathalian, Putra. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Jayapura. Jayapura Center of Musik
- Putri, Rani Prilian. 2016. Analisis Bentuk Lagu *Ambilkan Bulan* Karya A.T. Mahmud. *Skripsi* FKIP Universitas Islam Riau.
- Rijal, Hafiz. 2016. Bentuk Lagu *Bono* Karya Said Muchtar Lutfhi Di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan. *Skripsi* FKIP Universitas Islam Riau.
- Rahmi, Fadillah. 2013. Bentuk Lagu Joget Akankah Sampai karya M. Hasan di Pekanbaru. *Skripsi* FKIP Universitas Islam Riau.
- Rahmawati, Indah. 2016. Analisis Bentuk Lagu *Bismillah* Rebana Nurul Husnah Versi Halimah Tusakdiah Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Skripsi* FKIP Universitas Islam Riau.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta, cv
- Schneck, Dj & Berger, DS. 2006. *The Musik Effect: Music Physiology And Clinical Appkications*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Soeharto, M. 1984. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: PT. Gramedia.

Sumber dari Internet :

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/konsep.html> 4 Maret 2019 (pukul 22.34)

<http://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/> 4 Maret 2019 (pukul 22.24)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau